



**PERAN GURU DALAM MENGATASI *BULLYING* PADA SISWA DI SD
NEGERI BEJI 02 KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN
SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
ENI SAFITRI
NPM. 19.32.0019

Dosen Pembimbing
Dr. Sutomo, M.Pd
Nimas Puspitasari, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* pada Siswa di SD Negeri Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Peneliti : Eni Safitri

NIM : 19.32.0019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 24 Mei 2024

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

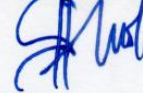
Menyetujui :

Pembimbing Utama



Dr. Sutomo, M.Pd
NIDN. 0001096002

Pembimbing Pendamping



Nimas Puspitasari, M.Pd
NIDN. 0609088801

Mengetahui:

Dekan FKIP UNRARIS



Drs. H. Abdul Karim, M.H
NIDN. 0618096201

HALAMAN PENGESAHAN

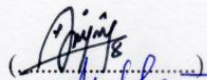


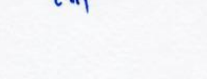
Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* pada siswa di SD Negeri
Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Penulis : Eni Safitri

NPM : 19.32.0019

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat, 14 Juni 2024

Panitia Penguji

1. Ketua	Puji Winarti, M.pd	()
2. Anggota	1. Atrianing Yessi W, M.Pd	()
	2. Dr. Sutomo, M.Pd	()
	3. Nimas Puspitasari, M.Pd	()

Ungaran, 15-07-2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS



Drs. H. Abdul Karim, M.H
NIDN. 0618096201

ABSTRAK

Eni Safitri. 2024. *Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying pada Siswa di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama Dr. Sutomo, M.Pd, Pembimbing Pendamping Nimas Puspitasari, M.Pd.

Konteks penelitian ini adalah adanya kasus *bullying* yang saya temukan dari hasil observasi pada saat peneliti melaksanakan program magang kuliah semester V di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur. Dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SDN Beji 02. Uji kredibilitas pada penelitian ini adalah triangulasi. Pada triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya *bullying* verbal dan *bullying* di SDN beji 02. Untuk mengatasinya ada tiga peran yang dilakukan oleh guru, yang pertama guru sebagai penasihat, dalam perannya sebagai penasihat guru selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa salah satu nasihat yang di berikan adalah pemahaman tentang *bullying*. Peran yang kedua adalah sebagai teladan, dalam perannya sebagai teladan dalam mengatasi *bullying* guru memberikan contoh kepada siswa untuk memiliki sikap saling menghargai, hal tersebut dapat mencegah siswa dari perilaku *bullying* dan peran guru yang terakhir adalah sebagai fasilitator, dalam mengatasi *bullying* guru sebagai fasilitator memberikan pengawasan kepada siswa secara langsung dan melalui *cctv* untuk memantau siswa secara tidak langsung. Pengawasan dapat mencegah masalah terjadinya *bullying*.

Saran yang peneliti ajukan antara lain; Dalam mengatasi *bullying* agar lebih maksimal dapat dilakukan dengan mengadakan program gerakan anti *bullying* di sekolah, memberikan fasilitas untuk guru seperti mengikuti *workshop* mengenai *bullying*, dan memperbanyak buku-buku yang berkaitan dengan *bullying*. Guru sebagai penasihat saat di sekolah hendaknya membangun komunikasi efektif dengan orang tua siswa, agar orang tua ikut serta dalam mencegah *bullying*.

Kata Kunci: Peran Guru, Bullying

ABSTRACT

Eni Safitri. 2024. The Role of Teachers in Overcoming *Bullying* among Students at SDN Beji 02, Ungaran Timur District, Semarang Regency. Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Center University Sudirman GUPPI Ungaran. Main Supervisor Dr. Sutomo, M.Pd, Assistant Advisor to Nimas Puspitasari, M.Pd.

The context of this research is a case of bullying that I found from observations when the researcher carried out the fifth semester college internship program at SDN Beji 02, East Ungaran District. In this case, the researcher's research objective is to describe the role of teachers in dealing with bullying behavior at SDN Beji 02, Ungaran Timur District, Semarang Regency.

This research is a qualitative research. The subjects of this research were the principal, teachers and students of SDN Beji 02, East Ungaran District, Semarang Regency. The data collection techniques used in this research were observation and interviews with the Principal, Teachers and Students of SDN Beji 02. The credibility test in this research was triangulation. In triangulation, checking data from various sources in various ways and at various times. The triangulation used by researchers is source triangulation.

Based on the research results, it is known that there is verbal bullying and bullying at SDN Beji 02. To overcome this, there are three roles carried out by teachers, the first is the teacher as an advisor, in his role as an advisor the teacher always gives advice to students. One of the pieces of advice given is understanding about bullying. The second role is as a role model, in his role as a role model in overcoming bullying the teacher provides an example for students to have an attitude of mutual respect, this can prevent students from bullying behavior and the final role of the teacher is as a facilitator, in overcoming bullying the teacher as a facilitator provides supervision to students directly and via CCTV to monitor students indirectly. Supervision can prevent bullying problems.

Suggestions that researchers put forward include; To overcome bullying more optimally, this can be done by holding anti-bullying movement programs in schools, providing facilities for teachers such as attending workshops on bullying, and increasing the number of books related to bullying. Teachers as advisors at school should build effective communication with students' parents, so that parents participate in preventing bullying.

Keywords: Teacher's Role, *Bullying*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Safitri
NPM : 19.32.0019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 30 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Eni Safitri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Hidup yang tidak di perjuangkan tidak akan dimenangkan”
“ Kemauan mengalahkan Kemampuan “

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang termulia, Bapak Sukamdi dan Ibu Partini, terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, doa, dan tulus kasih juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan. Aamiin.
2. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu sabar membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.
3. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berjuang keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Siswa di SD Negeri Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama peneliti menjalankan studi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di kampus tercinta.
2. Drs. H. Abdul Karim, M.H., Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang, yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Nimas Puspitasari, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang, sekaligus pembimbing pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sutomo, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan keikhlasan dan ketelitian, memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi

penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang menemani dengan penuh pengertian selama peneliti menyelesaikan studi.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti selesai studi.

Teriring doa semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Atas bantuan yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamin.

Ungaran, 30 April 2024
Peneliti



Eni Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Peran Guru	10
2. <i>Bullying</i>	21
B. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Satuan Analisis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	35

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
H. Tahap-Tahap Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data	39
1) Profil Lokasi Penelitian	39
2) Sajian Data.....	39
3) Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan kerangka pikir	30
Gambar 1. 2 Komponen-komponen analisis data.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
a. Surat Izin Penelitian.....	62
b. Surat Keterangan Penelitian.....	63
Lampiran 2	
a. Kisi-kisi Observasi Peran Guru Mengatasi <i>Bullying</i>	64
b. Kisi-kisi Wawancara Kepala SDN Beji 02.....	65
c. Kisi-kisi Wawancara Guru SDN Beji 02	66
d. Kisi-kisi Wawancara Siswa SDN Beji 02	67
Lampiran 3	
a. Instrumen Penelitian Lembar Observasi.....	68
b. Hasil Obsrvasi	69
c. Pedomana Wawancara Kepala Sekolah SDN Beji 02.....	71
d. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN Beji 02	73
e. Pedoman Wawancara Guru	77
f. Hasil Wawancara Guru Kelas VI.....	79
g. Hasil Wawancara Guru Kelas V	82
h. Pedoman Wawancara Siswa	84
i. Hasil Wawancara Siswa kelas VI	86
j. Hasil Wawancara Siswa Kelas VI.....	88
k. Hasil Wawancara Siswa kelas V	90
l. Hasil Wawancara Siswa Kelas V	92
Lampiran 4	
a. Dokumentasi Penelitian	94
b. Kartu Bimbingan Mahasiswa.....	101
Lampiran 5 Riwayat Hidup Peneliti	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Untuk menyadari hal itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya program pendidikan di sekolah dengan benar. Sekolah merupakan wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan (*bullying*) di sekolah. Menurut Junindra (2022 : 133) *bullying* merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. *Bullying* merupakan perbuatan atau sikap yang membuat orang lain tersakiti, perbuatan ini dilakukan oleh seorang, dua ataupun kelompok.

Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Adanya *bullying*, dapat menyebabkan seseorang menjadi merasa diasingkan ketika berada di suatu lingkungan. Pelaku *bullying* yang sering di sebut sebagai pelaku *bully* bisa seseorang, atau sekelompok orang, dan dia sadar bahwa dia memiliki kekuatan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai orang yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam. Korban *bullying* sering disebut dengan *victim*. Korban *bullying* adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengalami trauma dengan perilaku orang lain dan tidak memiliki kekuatan, kemampuan, atau kesempatan untuk menolak perilaku tersebut atau menghentikan perilaku yang menyakitkan tersebut.

Perilaku *bullying* di sekolah semakin meresahkan, bukan saja di kalangan siswa remaja namun juga siswa di sekolah dasar. Korban *bullying* di sekolah dasar biasanya adalah anak-anak introvert yang kurang memiliki keterampilan sosial, terutama dalam khususnya dalam hal keasertifan. Korban tidak memiliki kekuatan untuk melawan, merasa disakiti, takut untuk bertemu dengan pelaku, dan mempunyai keinginan untuk berhenti disakiti oleh pelaku. Seringkali, korban *bullying* tidak mengungkapkan kepada guru atau keluarga mereka tentang perilaku *bullying* yang mereka alami. Hal ini terjadi karena korban takut akan pembalasan atau merasa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa didiamkan dan diabaikan

begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu peran guru.

Menurut Adiyono (2022 : 652) Peran guru adalah membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa ke arah hal-hal yang positif untuk mencapai tujuan hidup yang optimal. Guru berperan penting dalam mengatasi perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah lebih dekat dengan guru dan siswa lebih terbuka dengan guru. Guru hendaknya memberikan pelajaran dan petunjuk sehingga siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Guru yang pertama kali bertanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi di sekolah. Guru harus dapat memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, terutama dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

Guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Maka dari itulah peran guru atau pendidik lainnya di sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan *preventif* terhadap masalah yang di akibatkan oleh *bullying* tersebut.

SD Negeri Beji 02 merupakan sekolah yang cukup baik, karena memiliki tempat belajar seperti sekolah-sekolah pada umumnya yang juga ditunjang dengan sarana dan prasarana proses pembelajaran. SD Negeri Beji 02, bisa dikatakan sekolah yang cukup maju dalam bidang ilmu pengetahuan dengan fasilitas yang memadai, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan magang pada tanggal 25 Juli sampai dengan 27 Agustus 2022 di SDN Beji 02 pada kelas 1 sampai kelas VI terdapat suatu masalah *bullying*, salah satu contoh peristiwa *bullying* yang terjadi yaitu tindakan *bullying* verbal pada saat jam istirahat. Oleh sebab itu peneliti telah mewawancarai guru kelas V dan VI di SD Beji 02, karean diketahui bahwa di sekolah tersebut kasus *bullying* yang sering terjadi di kelas V dan VI. Kasus *bullying* yang biasa dilakukan yaitu *bullying* verbal, salah satu contohnya adalah *body shaming* atau mencela fisik temannya yang memiliki berat badan yang lebih atau gemuk. Akibat dari tindakan *bullying* tersebut korban *bullying* mengalami rasa kurang percaya diri, sehingga berpengaruh pada perilaku sosial siswa.

Dalam hal ini guru memilki peran penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa karena perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi siswa. Peran guru sangat dibutuhkan, selain mendidik dan mengajar guru juga harus melakukan tindakan preventif terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh *bullying*. Dalam penelitian ini peran guru adalah sebagai penasehat, sebagai tealadan dan sebagai fasilitator bagi siswa. Guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi

perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* pada Siswa di SD Negeri Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memperoleh data yang relevan dan tidak relevan. Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam kasus *bullying* di SDN Beji 02. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terutama tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa di SD Negeri Beji 02.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan sekolah dasar, khususnya melalui peran guru dalam mengatasi *bullying*.

b. Bagi Siswa SD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tindakan alternatif dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah *bullying*.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dalam peran guru untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dasar.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul “Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* pada Siswa di SD Negeri Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” maka perlu beberapa istilah dan batasan-batasan ruang lingkup penelitian yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu :

1. Peran Guru

Salah satu komponen pendidikan yang paling penting adalah guru, mengingat guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Guru memiliki banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran bersama siswanya. Sebab, guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa dalam proses transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Dalam penelitian ini ada beberapa peran guru yang sesuai dengan penanganan guru terhadap perilaku *bullying*, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru antara lain adalah Guru sebagai penasihat, Guru sebagai teladan, dan Guru sebagai fasilitator.

2. *Bullying*

Bullying adalah tindakan tingkah laku yang menimbulkan kecederaan fisik dan psikologikal yang menerimanya. Definisi kekerasan di sekolah (*bullying*) adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menyakiti secara fisik dan verbal yang sering dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang lebih kuat kepada individu ataupun kelompok yang lemah yang

terjadi secara berulang-ulang. *Bullying* yang sering terjadi di sekolah dasar meliputi :

a. *Bullying* Verbal

Bullying verbal di sekolah dasar (SD) melibatkan penggunaan kata-kata atau bahasa yang merendahkan, menghina, atau menyakiti siswa lain secara verbal.

b. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah bentuk pelecehan yang melibatkan tindakan fisik yang merugikan atau menyakiti korban, misalnya memukul, mencubit, mendorong dsb.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun penjelasan lebih rincinya yakni sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal pada skripsi ini memuat halaman sampul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti berisi pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Adapun penjelasan lebih rincinya yakni sebagai berikut:

a. Bab 1 Pendahuluan

Bagian Bab Pendahuluan mencantumkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bagian Bab Kajian Pustaka berisi deskripsi teori-teori yang mendasari suatu variabel dan atau tema yang diteliti. Referensi yang digunakan pada bab ini meliputi deskripsi teori dan kerangka pikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian bab metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, satuan analisis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data dan pembahasan.

e. Bab V Penutup

Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

a. Memahami Peran Guru

Guru sangat berjasa dalam dunia pendidikan. Peran guru mulai dari mendidik, mengajar dan melatih siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Banyak sekali pendapat terkait dengan peran guru di sekolah. Menurut Hazmi (2019 : 58) Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya masalah sosok guru yang bagaimana yang dibutuhkan agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan (Tanjung,2018:21)

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Ki Hajar Dewantara guru memiliki peran *Ing ngarso sung tuladha* yang artinya jika berada di depan dapat menjadi contoh, *Ing madya mangun karsa* artinya jika berada ditengah maka dapat membangkitkan hasrat dan semangat untuk belajar dan *Tut Wuri Handayani* artinya jika berada dibelakang dapat memberi dorongan (Niyarci, 2022:4).

Guru adalah seorang individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang pengetahuan atau keahlian tertentu dan bertanggung jawab untuk memberikan instruksi, bimbingan, dan pembimbingan kepada siswa atau murid. Peran utama guru adalah mendidik, membimbing, dan memberikan wawasan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu. Guru memiliki banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran bersama siswanya. Sebab, guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Karena dalam hal ini tugas guru

tidak hanya mengajar, tetapi menjadi seorang guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar dalam proses pembelajaran bersama siswa. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Peran Guru Mengatasi *Bullying*

Seorang guru mempunyai peran yang terbaik untuk siswanya. Jika siswa diberi rasa aman, dihindarkan dari celaan dan cemoohan, berani berekspresi dan bereksplorasi secara leluasa, ia akan tumbuh menjadi insan yang penuh dengan percaya diri dan optimis. Dalam pencegahan kasus *bullying* berperan penting dalam pencegahan kasus *bullying*, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator atau penyedia layanan bagi siswa. Maksud dari fasilitas sendiri bukan hanya mengenai alat yang digunakan namun mengenai pemberian pemahaman kepada siswa, memberi contoh keteladanan sikap kepada siswa (Aditya, 2023).

Menurut kajian Pullias dan Young (1998), Manan (1990), serta Yelon And Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator.

Dari beberapa peran guru tersebut peneliti mengambil beberapa

peran yang sesuai dengan penanganan guru dalam mengatasi *bullying*, antara lain :

1) Guru Sebagai Pensihat

Guru sebagai penasihat dianggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasihatnya oleh peserta didik. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalah. Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Siswa akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasihat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian. Motivator yaitu guru yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, menjelaskan secara konkrit kepada siswa hal-hal apa yang akan diperoleh pada akhir pelajaran, menghargai prestasi siswa dan memotivasi siswa yang belum bisa mendapatkan imbalan lebih dari semangat dalam belajar (Minsih,2018:5).

Hal ini juga selaras dengan pernyataan (Selasih,2019:19) Guru sebagai penasehit, yakni guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didiknya yang mengalami masalah dan membantu menyelesaikannya, karena guru

adalah orang tua kedua ketika di sekolah. Sebagai orang tua, guru harus selalu memberikan nasihat-nasihat kepada anaknya untuk selalu berbuat dan bertingkah sesuai norma-norma dan aturan agama. Hal ini menunjukkan bahwa peranan yang tunjukan oleh guru sekolah dasar betul-betul multi fungsi, dalam arti dapat memberikan nasihat dimanapun tempatnya bisa di dalam kelas melalui pembelajaran atau bisa juga diluar kelas disela-sela istirahat.

Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, salah satu contohnya adalah kesulitan dalam menyelesaikan masalah saat mengalami *bullying*. Kesulitan tersebut tentunya mempengaruhi proses belajar. Oleh karena itu, sangat diperlukan seorang guru yang bertindak sebagai konsultan yang bersedia membantu dan menasihati siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Maka seorang guru sangat berperan dalam perkembangan dan kemajuan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Dalam menyikapi persoalan ini guru sebagai penasihat dalam menghadapi siswa, berperan penting dalam mengatasi persoalan yang dihadapi. Dalam arti peran guru sebagai penasihat dalam mengatasi *bullying* sangat dibutuhkan di sekolah. Di banyak tempat guru tidak hanya berperan sebagai penasihat bagi siswa. Akan tetapi, guru juga dianggap sebagai seorang yang serba bisa dalam memecahkan berbagai persoalan dan masalah, terutama yang berhubungan dengan masalah *bullying*.

Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, semakin banyak kemungkinan siswa berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. Guru dapat menyadari perannya sebagai penasihat dengan cara memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Selain itu seorang guru harus mengenali siswanya. Menurut Muthmainnah & Arumi (2014: 473) guru dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah *bullying*, seperti melek emosi, melatih anak agar asertif, melakukan pengawasan anak selama di sekolah, memberikan penanganan yang tepat apabila terjadi *bullying*, memasukkan tema yang berkaitan dengan *bullying* dalam pembelajaran, pemberian sanksi yang tegas untuk pelaku kekerasan pada anak, *home visit*, *parenting*, dan memberikan terapi dan pendampingan bagi korban.

Peran guru kelas sebagai penasehat untuk mengatasi *bullying* menurut Harjiyanti (2018:845) memiliki indikator dengan pemberian saran pada pelaku atau korban *bullying* dengan cara pelaku disarankan untuk meminta maaf pada korban, belajar dirumah, berhati-hati saat bermain, memilih tontonan yang baik, dan tidak bermain dengan permainan yang menjurus ke *bullying*. Sedangkan untuk korban saran lebih kepada cara menghindar dari *bullying* dengan mengungkapkan ketidaksukaan, berhati-hati, dan mau memaafkan pelaku. Pemberian saran juga berbeda tergantung dengan perilaku dan jenis *bullying*. Guru dapat memberikan pemahaman *bullying* kepada siswa dan juga

memberikan dukungan kepada korban *bullying*. Guru segera mengambil tindakan saat terjadi *bullying* dan guru mengajarkan empati kepada siswa dalam bentuk nasehat.

2) Guru Sebagai Teladan

Menurut Hakim (2019:98) guru sebagai teladan adalah guru yang memperhatikan sikap dasar, gaya bicara, gaya hidup, cara berpikir dan berperilaku, serta mampu belajar dari pengalaman untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dimasa mendatang. Menurut Ki Hajar Dewantara, guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan perilaku berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa.

Konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara menerapkan "Sistem Among". Inilah suatu sikap yang utama yang mesti dimiliki oleh seorang guru, yaitu "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani". Suatu semboyan yang sangat melegenda sampai saat ini. Arti dari "Ing Ngarsa Sung Tuladha" yaitu ketika di depan memberikan tauladan. Makna dari semboyan yang pertama ini memberikan sebuah arah pemikiran pada seorang guru bahwa guru harus mampu membimbing serta memberikan contoh pada peserta didiknya, baik itu meliputi sikap, perbuatan, dan pola pikirnya. Keteladanan yang baik dari seorang guru diyakini mampu mendorong peserta didik mempunyai karakter baik yang harmoni dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Arti dari "Ing Madya Mangun Karsa" yaitu ketika berada di tengah memberikan semangat atau ide-ide yang mencerahkan. Seorang guru memiliki hak dan peran penting dalam pendidikan yaitu memberikan petikan semangat serta stimulus agar tercipta prakarsa dan ide dalam diri setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan dalam proses belajar, guru dapat memotivasi dan mengarahkan peserta didik tersebut agar tetap berada pada jalur yang tepat dan benar.

Arti dari "Tut Wuri Handayani" yaitu ketika di belakang memberikan rasa semangat, dorongan, agar berusaha keras untuk maju. Di sini, guru juga melakukan sistem ngemong terhadap siswa. Bisa berlaku sebagai orang tua yang mengetahui situasi baik buruk siswa. Bisa menjadi teman bicara dari hati ke hati dan menjadi sahabat bagi siswa. Sehingga rasa nyaman hadir di hati siswa.

Peran guru sebagai teladan bukan hanya dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran dibidangnya saja, melainkan juga guru dituntut agar dapat menjadi teladan yang baik sehingga dapat dicontoh dalam hal perilaku siswa di kehidupan sehari-hari. Guru menjadi tokoh utama yang harus mampu dijadikan contoh bagi siswa dalam pembentukan karakter siswa di sekolah (Hejon,2021:72). Seorang guru diharuskan mecontohkan hal yang baik, tingkah laku (ucapan dan perbuatan) seorang guru sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya agar menjadi pribadi

dengan akhlak mulia. Guru yang mampu mengimplementasikan perannya dengan baik sebagai teladan akan menjadikan siswa meneladaninya dengan menjadikan dirinya berkarakter baik dengan bersikap dan bertutur kata yang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muthamainah & Arumi (2014:466), peran guru sebagai teladan dalam mengatasi *bullying* adalah kunci untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mengurangi insiden *bullying*. Mereka menyoroti beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Penghargaan terhadap keragaman: Guru harus menjadi teladan dalam menghargai keragaman di antara siswa. Mereka harus menunjukkan bahwa semua siswa pantas dihormati, tanpa memandang perbedaan mereka dalam hal ras, agama, maupun etnisitas.
- b) Pemberian contoh perilaku positif: Guru harus memberikan contoh perilaku positif dalam interaksi mereka dengan siswa. Ini termasuk berbicara dengan lembut, menghormati, dan mendengarkan dengan penuh perhatian.
- c) Penyelesaian konflik yang sehat: Guru harus mengajarkan siswa cara menyelesaikan konflik secara sehat dan konstruktif. Ini dapat mencakup mengkomunikasikan perasaan dengan jujur, mencari solusi yang adil, dan menghindari tindakan agresif.

- d) Mengatasi konflik dengan bijak: Guru harus menunjukkan bagaimana mengatasi konflik tanpa resorting ke kekerasan atau perilaku merendahkan. Mereka harus memberikan contoh tentang bagaimana berbicara tentang masalah, mencari dukungan dari pihak berwenang, dan mencari solusi yang tidak merugikan siapa pun.
- e) Pembentukan norma positif: Guru harus membantu siswa dalam membentuk norma positif dan etika yang baik di lingkungan sekolah. Ini mencakup mendorong kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan mempromosikan kebaikan.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Menurut Astuti (2018:513), peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa.. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying* mencakup berbagai aspek dan tugas yang membantu mengkoordinasikan upaya untuk mencegah dan mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah. Guru dalam mengatasi *bullying* sebagai fasilitator yaitu dengan cara penumbuhan hubungan yang positif, mendorong tingkah laku sosial yang baik, dan mengupayakan sumber belajar (Nurussama, 2019:513). Peran guru kelas sebagai fasilitator untuk mengatasi *bullying* menurut Harjiyanti (2018:845) diantaranya memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Penumbuhan hubungan positif dengan saling mendengarkan jawaban untuk di *crosscheck* kebenarannya. Guru yang menerima pelatihan pengetahuan untuk mengatasi *bullying* akan bertindak. Salah satu contohnya akan memberikan konsekuensi saat siswa (pelaku) melakukan *bullying* yakni dengan adanya teguran, pengurangan hak, penyelidikan penyebab kasus dapat terjadi dengan orangtua dan harus meminta maaf pada korban.
- b) Pendorong tingkah laku sosial yang baik dengan cara guru melakukan pengawasan lingkungan adanya piket supervisor selama istirahat dan pulang sekolah, adanya program *star of the week* dan penggunaan kartu kuning dan kartu merah dalam buku *parents guide*, pengisian *incident report*, dan wawancara dengan orangtua untuk mengetahui penyebab kasus *bullying*, hal ini dapat dilakukan dengan cara guru mengkoordinasikan upaya pelaporan.
- c) Mengusahakan media belajar dengan penyediaan buku cerita yang berkaitan dengan *bullying*, poster-poster di kelas dan sekolah tentang anti *bullying*, dsb. Hal ini dapat dilakukan guru dalam memberikan bimbingan mengenai *bullying* di sekolah.

Dari beberapa peran guru yang dijabarkan di atas dan keterkaitannya dengan perilaku *bullying*, peneliti berkesimpulan bahwa sebagai seorang tenaga pengajar perlu kiranya memahami tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai penasehat, teladan, dan fasilitator agar perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah bisa diminimalisir bahkan

dihilangkan sehingga tercipta pembelajaran dan lingkungan sekolah yang kondusif.

2. *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Secara etimologi kata *bully* berarti membully atau melecehkan orang lemah. *Bullying* dalam bahasa Indonesia disebut dengan “menyakat” yang artinya mengganggu dan merintangi orang lain. *Bullying* merupakan perilaku kekerasan, menyakiti orang lain, menyimpang baik secara verbal, fisik maupun psikologis (Dewi, 2020:42). Pendapat lain juga mengatakan bahwa *bullying* adalah suatu bentuk perilaku atau tindakan agresif untuk menyakiti atau merugikan orang lain, memberikan tekanan psikologis pada orang lain, sehingga menyebabkan orang lain tersebut sengaja dan sengaja dilakukan berulang atau terus menerus dalam kurun waktu tertentu, baik oleh individu maupun kelompok (Emilda, 2022:201). *Bullying* merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah (Astuti, 2022:33).

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang dapat menyakiti orang lain secara berulang atau terus menerus, yang

menyalahkan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti korban (sasaran) secara mental atau fisik.

a. Jenis *Bullying* pada Siswa

Jenis-jenis *bullying* yang terjadi Sekolah Dasar menurut Muntasiroh (2019:109) ada *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* verbal berupa memanggil dengan nama siswa dengan nama orang tua, meledek, memerintah, dan menyoraki. *Bullying* secara fisik berupa melempar bola kertas, mendorong, menarik jilbab, mencubit, menarik kursi yang hendak diduduki, dan memukul.

1) *Bullying* Verbal

Menurut Putri dkk (2021:792) *bullying* verbal adalah penindasan atau penghinaan dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas didengar untuk mencemooh, mengejek menghina, berkata kasar atau kurang pantas, dan membuat korban verbal *bullying* kurang nyaman dan dapat tertekan secara psikis. Verbal *bullying* merupakan tindakan intimidasi melalui kata-kata bisa berupa ejekan, hinaan, berkata kasar, memanggil dengan nama julukan dengan tujuan menyakiti korbannya (Herliana, 2023:97). *Bullying* dalam bentuk verbal adalah perilaku *bullying* yang sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya merupakan awal dari perilaku *bullying* lainnya dan bisa menjadi langkah awal menuju kekerasan lebih lanjut. Tindakan ini tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi bisa juga dengan meneror dengan chat ataupun

meneror dengan menelfon yang bisa berisi pesan-pesan yang menyakiti perasaan orang lain.

Bullying verbal merupakan *bullying* yang disampaikan secara verbal dapat berbentuk perkataan yang mencela, menyoraki, penghinaan, julukan nama, menebar gosip/fitnah, dan kritikan yang menjatuhkan dan sebagainya. Efek dari perilaku *bullying* dapat menyebabkan perkembangan anak secara psikologis dan emosional. *Bullying* verbal dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi korban. Korban akan menderita depresi dan menjadi kurang percaya diri. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kekuatan mental yang mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar. *Bullying* verbal dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya pencapaian siswa dalam belajar, karena korban *bullying* akan merasa sulit belajar jika berada dalam tekanan psikologis yang membuatnya tidak termotivasi dalam belajar. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat mengidentifikasi *bullying* verbal di SD

- a) Penghinaan dan Pengolokan: Siswa menghina atau mengolok-olok teman sekelas mereka secara verbal, termasuk komentar yang merendahkan penampilan, kecerdasan, atau kemampuan.
- b) Ancaman Verbal: Ancaman yang diucapkan dengan tujuan membuat siswa lain merasa takut atau terintimidasi.

- c) Ejekan Berdasarkan Ciri-ciri Pribadi: Merendahkan atau mengolok-olok siswa berdasarkan ciri-ciri pribadi, seperti penampilan fisik, etnisitas, atau ciri-ciri lainnya.
- d) Pengecualian Sosial: Siswa mungkin mencoba mengisolasi atau mengecualikan teman sekelas mereka dari kelompok teman sebaya atau aktivitas sosial.

Menurut Mulawarman dkk. (2018:55) Indikator yang menunjukkan kategori paling tinggi dalam *bullying* verbal adalah menghina. *Bullying* verbal di SD dapat memiliki dampak serius pada kesejahteraan emosional dan psikologis siswa. Penting untuk mendeteksi dan mengatasi *bullying* verbal sejak dini, serta melibatkan guru, staf sekolah, orang tua, dan siswa dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah ini.

2) *Bullying* Fisik

Menurut Yayurti (2018:55) *bullying* secara fisik, ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. *Bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. *Bullying* fisik menurut Storey, dkk (2008) yang dikutip (Wisnu Sri Hertinjung, 2013: 451) bahwa *bullying* fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang dan menggigit, diartikan segala tindakan yang mengarah pada kekerasan fisik. *Bullying* fisik merupakan salah satu perilaku *bullying* yang terlihat dan mudah

dikenali. Anak yang bertindak *bullying* dalam bentuk fisik adalah anak yang paling bermasalah dan cenderung berlanjut ke tindakan kriminal lebih lanjut. *Bullying* fisik adalah bentuk pelecehan yang melibatkan tindakan fisik yang merugikan atau menyakiti korban. Ini bisa terjadi di semua tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar (SD). Indikator *bullying* fisik di sekolah dasar (SD) dapat mencakup sejumlah perilaku dan tanda-tanda yang mengidentifikasi adanya *bullying* fisik.

Berikut adalah beberapa indikator *bullying* fisik Menurut Storey, dkk (2008) yang dikutip (Wisnu Sri Hertinjung, 2013: 451) :

1. Pukulan dan Tendangan: Siswa melakukan tindakan pukulan, tendangan, atau penganiayaan fisik terhadap siswa lain.
2. Dorongan dan Sentakan: Tindakan dorongan atau sentakan yang bertujuan untuk menyakiti siswa lain.
3. Rampasan Barang Milik Pribadi: Siswa merampas atau merusak barang-barang milik siswa lain.
4. Perilaku Penganiayaan Berulang: Tindakan penganiayaan fisik yang terjadi secara berulang terhadap seorang siswa.
5. Cedera Fisik atau Luka-luka: Siswa mengalami cedera fisik, seperti memar, luka lecet, atau luka-luka lainnya yang disebabkan oleh tindakan fisik yang merugikan.

Penting untuk memahami bahwa *bullying* fisik di SD sangat serius dan dapat menyebabkan cedera fisik dan emosional yang serius pada korban. Sekolah dan orang tua harus bersatu untuk mengidentifikasi,

menghentikan, dan mencegah *bullying* fisik, serta memberikan dukungan kepada korban dan melibatkan pelaku dalam pendidikan anti *bullying*.

b. Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Faktor penyebab perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ariesto (2009:25) beberapa faktor-faktor penyebab *bullying* yaitu:

1) Keluarga

Perilaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah. Orang tua sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stres, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.

2) Sekolah

Pihak sekolah terkadang melakukan pengabaian terhadap perilaku *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswa, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

3) Kelompok sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4) Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

5) Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Tontonan sangat memberikan dampak terhadap terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

c. Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying dapat menyebabkan gangguan emosional dan mental pada korban. Mereka mungkin mengalami kecemasan, depresi, stres, dan kehilangan kepercayaan diri. *Bullying* juga dapat menyebabkan isolasi sosial, perasaan kesepian, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Dampak *bullying* bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang, yaitu dampak negatif. Dampak jangka pendek pada korban *bullying* akan mengalami perasaan tidak

nyaman, terisolasi dilingkungan, merasa harga diri rendah serta menarik diri dari lingkungan (Adinar Fatimatuzzahro, Miftahun Nimah Suseno, & Irwanto, 2017: 3).

Hal yang paling sering terjadi setelah mereka melihat atau mengalami *bullying* adalah rasa trauma, minder, takut, prestasi belajar menurun, dan juga menutup diri terhadap orang yang mereka anggap sebagai suatu ancaman bagi mereka (Hopeman, 2020:57). Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* dan juga kekerasan akan tersimpan dalam memori bawah sadar mereka. Dampak yang mereka terima bisa direkam dalam *short term memory* dan juga *long term memory*. Pada saat apa yang mereka alami terekam pada *short term memory*, maka mereka hanya akan mengingatnya dalam jangka waktu pendek. Namun, pada saat apa yang mereka alami disimpan pada *long term memory*, maka kemungkinan terbesar adalah mereka akan mengingat dalam jangka waktu yang lama apa yang mereka rasakan, lihat dan alami.

d. Cara Mengatasi *Bullying*

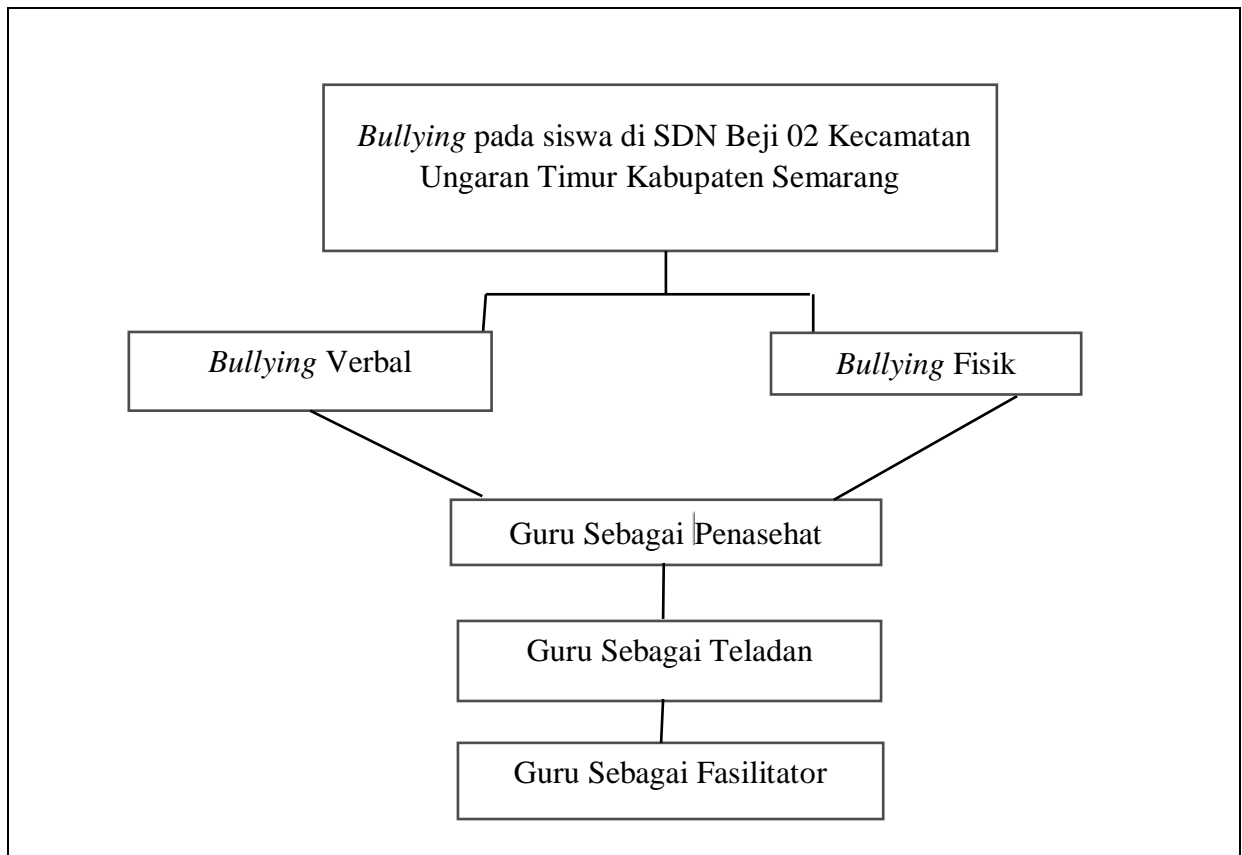
Guru sangat berperan disekolah yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan yang terjadi disekolah. Terkait perilaku *bullying*, guru tentu memiliki andil dalam mengatasinya. Ada banyak cara dalam mengatasi *bullying*, tergantung dari guru itu masing-masing (Junindra, 2022:11137).

Guru dapat mengatasi perilaku *bullying* dimulai dengan memberikan nasehat kepada siswa. Memberikan pemantauan ketika jam istirahat, mengadakan apel pagi setiap hari jumat dan senam bersama, serta memberikan

motivasi dan semangat kepada siswa yang sering terkena *bullying*. Guru juga menerapkan sikap toleransi dan saling menghargai sesama teman agar membantu siswa dalam pengembangan kepribadian siswa (Muntasiroh, 2019:115).

B. Kerangka Pikir

Seringkali, korban *bullying* tidak mengungkapkan kepada guru atau keluarga mereka tentang perilaku *bullying* yang mereka alami. Hal ini terjadi karena korban takut akan pembalasan atau merasa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu peran guru. Peran guru yang diperlukan pada saat terjadinya kasus tersebut adalah guru sebagai penasehat yang akan menjadi pendamping siswa selama berada di sekolah agar tetap aman dan dapat belajar dengan baik, selain itu peran guru sebagai teladan juga dibutuhkan karena sebagai seorang guru yang bisa menjadi teladan artinya dapat ditiru di contoh dan diikuti oleh siswanya, serta peran guru sebagai fasilitator yang akan memberikan kemudahan dan kenyamanan belajar bagi siswa agar siswa merasa terlindungi dari tindakan *bullying*.



Gambar 1. 1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Ini karena data yang disajikan berbentuk kata-kata. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang terletak di Jl. Sentani No. 01 RT/RW 01/07 Dusun Sekbrok Desa Beji Kecamatan Ungara Timur Kabupaten Semarang. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di SDN Beji 02 sebagai lokasi

penelitian yaitu karena sebelumnya saya pernah melaksanakan magang di SDN Beji 02 dan saya menemukan adanya kasus bullying, alasan lain adalah karena aksesnya mudah dicapai sehingga penelitian saya dapat dilakukan dengan lancar.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Februari hingga April 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrument penelitian menjadi keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*). Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya (wawancara), melacak (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Peneliti dalam penelitian langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari data dan sumber data untuk melengkapi proses penelitian. Bentuk partisipasi peneliti dalam hal ini misalnya ikut dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti ikut duduk di dalam ruang kelas dan mengamati selama proses belajar mengajar berlangsung.

D. Satuan Analisis dan Sumber Data

Menurut Ihalauw (2008:158) Satuan analisis adalah aras agergesi dari data yang dianalisis dalam rangka menjawab persoalan-persoalan penelitian Dalam konteks penelitian, "satuan analisis" mengacu pada unit atau elemen yang dipilih untuk diobservasi, diukur, atau dianalisis dalam sebuah penelitian. Satuan analisis dapat bervariasi tergantung pada metode penelitian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini satuan analisisnya adalah Peran guru dalam mengatasi *bullying*, yaitu guru sebagai penasehat, guru sebagai teladan dan guru sebagai fasilitator. Menurut Arikunto (2019:27) sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:224) mengatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 teknik yaitu:

1.) Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan *bullying*.

2.) Wawancara

Wawancara Menurut Sugiyono (2018:231) adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur yaitu bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif yang memiliki serangkaian pertanyaan premeditasi, sehingga memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi perkembangan baru dalam penyebab wawancara. Wawancara dilakukan dengan dengan 1 kepala sekolah, 2 guru kelas, yaitu kelas V dan VI, serta 2 orang siswa dari kelas V dan 2 orang siswa dari kelas VI . Peneliti memilih narasumber dari guru dan siswa dari kelas V dan VI dikarenakan kasus *bullying* yang paling sering terjadi yaitu di kelas tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah :

1.) *Data Reduction* (Reduksi Data)

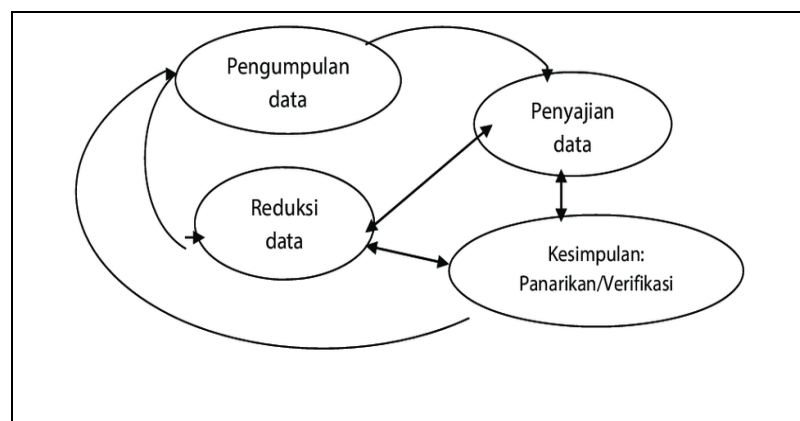
Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola. Pengurangan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data.

2.) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berdasarkan kajian penelitian. Berdasarkan analisis model interaktif, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang bersifat siklis dan interaktif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan penjabaran keberhasilan secara berurutan yang digunakan sebagai kegiatan analisis yang saling mengikuti. Hubungan ketiga komponen tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. 2 Komponen-komponen analisis data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria yang harus didapatkan pada sebuah penelitian adalah *valid*, *reliable*, dan obyektif. *Valid* ketika suatu hasil, penelitian tidak ada perbedaan dengan yang terjadi pada obyek yang sedang diteliti. Sedangkan *reliabilitas* pada penelitian kualitatif memiliki perbedaan pada paradigma dan *realitas* dari cara melihatnya.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2018: 368). Uji kredibilitas pada penelitian ini adalah triangulasi. Pada triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi adalah pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018: 372). Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber. Dalam Sugiyono (2018: 127), triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tahapan-tahapan penelitian yang meliputi sebagai berikut:

1. Tahap pembuatan rancangan

Tahapan ini yang meliputi: memilih masalah, menyusun desain penelitian, merumuskan masalah, memilih pendekatan merumuskan masalah, memilih pendekatan, menemukan variabel dan sumber data serta menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Pada penelitian ini observasi yang telah dilakukan sebelum terjun ke lapangan, meliputi

seminar proposal penelitian, dilanjutkan dengan pengurusan surat izin penelitian untuk obyek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data seperti: wawancara, observasi dan pencatatan. Pengumpulan data dari berbagai informan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: siswa, guru dan kepala sekolah di SDN Beji 02. Kemudian semua data yang telah diperoleh di lapangan dianalisis dan dicek atau diperiksa kebenarannya menggunakan teknik triangulasi.

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah menganalisis data, hasil penelitian tersebut kemudian disusun dengan menggambarkan dan memaparkan atau mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan yang dibuat secara sistematis dan akurat, sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Setelah semua hasil penelitian di lapangan selesai, dilakukan hasil pelaporan untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah dibuat sehingga hasil tersebut siap ketika proses skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Beji 02 yang beralamat di Jl. Sentani No.1 RT 01 RW 07 Desa Beji , Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini terdapat 6 kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas VI. Sekolah ini termasuk sekolah yang terakreditasi A, dengan kepala sekolah bernama Ibu Anna Farida Nadliroh, S.Pd. dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 144 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 74 orang dan jumlah perempuan sebanyak 76 orang, guru sebanyak 8, dan operator satu orang. Kegiatan pembelajaran di SDN Beji 02 dilaksanakan selama 6 hari dan dimulai pukul 07.00-12.00 WIB.

2.) Sajian Data

Untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam mengatasi *bullying* peneliti menerapkan teknik wawancara pada kepala sekolah, guru dan siswa kelas V dan VI, serta melakukan observasi selama kegiatan belajar. Berikut adalah rangkuman data yang berhasil dikumpulkan:

a) Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang dilaksanakan pada 19 Februari 2024 pada pukul 08.30 sampai 10.00 WIB di ruang guru, didapatkan berupa ringkasan hasil wawancara. Di SDN

Beji 02 pernah terjadi kasus *bullying* yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal, akan tetapi kasusnya tidak terlalu berat hal ini yang di sampaikan oleh kepala sekolah. Sebelumnya kepala sekolah telah memberikan pemahaman tentang *bullying* kepada siswa agar kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dapat di minimalisir. Kepala sekolah juga mengajak para guru untuk selalu memberikan contoh sikap positif kepada siswa, selain itu kepala sekolah dan guru juga bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas untuk memberikan pembinaan kepada siswa agar tidak melakukan *bullying*. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan disekitar lingkungan sekolah, agar dapat mencegah *bullying*. Ketika terjadi *bullying* maka guru atau wali kelas akan segera mengambil tindakan kepada korban dan pelaku *bullying*, karena sejauh ini kasus *bullying* yang terjadi dapat diatasi oleh guru tidak sampai dengan kepala sekolah. Kasus *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal. Ada beberapa siswa yang sering memanggil nama temannya dngan nama orangtua dari siswa tersebut, sehingga siswa yang di panggil tidak terima dan marah shingga terjadi pertengkaran antar siswa.

b.) Wawancara Guru Kelas VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI yaitu Ibu Riyani Wulan S.Pd yang dilaksanakan pada 26 Februari 2024 pada pukul 09.00 sampai dengan 10.00 WIB di ruang guru, didapatkan berupa ringkasan hasil wawancara. Dalam kasus *bullying* yang terjadi di SDN Beji 02 terbilang tidak terlalu parah hanya *bullying* verbal yang sering terjadi,

untuk *bullying* fisik jarang terjadi. *Bullying* fisik terjadi awalnya juga karena berawal dari *bullying* verbal. Peran guru sebagai pensihat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan nasihat kepada siswa tentang *bullying*, dampak dari *bullying* dan selalu mengingatkan kepada siswa akan bahaya dari *bullying*. Dalam perannya sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying* guru segera mengambil tindakan apabila menerima laporan dari korban *bullying*, tidak hanya itu guru juga melakukan pengawasan kepada siswa, salah satu bentuk pengawasannya yang dilakukan adalah adanya cctv di setiap ruang kelas. Di SDN Beji 02 sangat tinggi akan nilai toleransi, banyaknya keragaman antar siswa tidak menjadi pemicu adanya *bullying*, siswa saling menghargai antar siswa dalam hal beragama. Guru selalu memberikan dukungan dan semangat kepada korban *bullying* dan memberikan teguran atau hukuman terhadap pelaku *bullying*. Di kelas VI ada beberapa siswa yang masih berbicara kotor dan yang menjadi penyebabnya adalah faktor dari pengaruh gadget, kurangnya pengawasan dari orang tua yang sibuk bekerja dsb. Di sini peran guru yang utama adalah menjadi penasihat untuk siswanya dengan selalu memberikan nasihat kepada siswa agar tidak berbicara kotor, agar siswa dapat mengucapkan kata-kata yang baik yang mencerminkan manusia yang berbudi pekerti luhur.

c.) Wawancara guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V yang dilaksanakan pada 4 Maret 2024 pada pukul 09.30 sampai dengan 10.30 WIB di ruang guru dengan ibu Isyana Shali Nariya S.Pd, didapatkan berupa

ringkasan hasil wawancara. Siswa mendapat pemahaman mengenai *bullying* tidak hanya dari guru tetapi juga dari Bhabinkamtibmas, artinya sekolah juga bekerja sama dengan bhabinkamtibmas untuk memberikan pembinaan kepada siswa agar dapat mencegah kasus *bullying*, karena kalau hanya dari guru saja siswa masih banyak yang mengabaikan nasihat tentang *bullying*. Dalam perannya sebagai penasihat guru selalu memberikan nasihat kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, guru tak bosan bosan dalam mengingatkan siswa untuk bersikap baik dan bertutur kata yang baik, guru selalu memberikan contoh sikap sikap yang positif kepada siswa agar dapat membentuk pribadi siswa yang lebih baik setiap harinya. Guru selalu memberikan pengawasan kepada siswa saat berada di sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas, di setiap sudut kelas terdapat cctv yang dapat memantau siswa saat ditinggal oleh guru sehingga pengawasan terhadap siswa tetap berjalan. Dalam mengatasi *bullying* guru dapat dengan segera menyelesaikannya, yaitu dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan dan meminta keterangan dari kedua belah pihak yaitu dari korban dan pelaku selain dari itu guru juga meminta keterangan dari siswa lain sebagai saksi. Setelah mengetahui penyebab dari terjadinya *bullying* guru akan bertindak bijak dengan cara memberikan nasihat dan dukungan kepada korban *bullying* dan akan memberikan peringatan ataupun hukuman kepada pelaku *bullying* agar pelaku tidak mengulangi perbuatannya. Beberapa siswa di kelas V juga ada siswa yang masih berbicara kotor akan tetapi guru tidak pernah

bosan untuk mengingatkan dan menegur siswa tersebut karena salah satu peran guru adalah sebagai penasehat yang baik bagi siswanya.

Beberapa kasus *bullying* verbal yang paling sering terjadi adalah dengan memanggil nama siswa menggunakan nama orangtuanya, sebagai contoh nama dari bapak Azka adalah bapak Yanto, lalu pelaku *bullying* memanggil Azka dengan sebutan Yanto, sehingga Azka merasa tersinggung dan kesal dan akhirnya memicu pertengkaran. Untuk kasus *bullying* fisik terjadi juga karena awal mulanya terjadi *bullying* verbal terlebih dahulu. Untuk kasus perampasan barang yang terjadi di kelas V belum ada kasus yang pernah terjadi. *Bullying* yang terjadi di kelas V sering dilakukan oleh pelaku yang sama oleh karena itu guru memberikan pengawasan lebih kepada siswa yang sering melakukan *bullying*.

d) Wawancara Siswa Kelas VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI yaitu MS dan FN yang dilaksanakan pada 6 Maret 2024 pada pukul 09.30 sampai 10.00 WIB di ruang Kelas VI, didapatkan berupa ringkasan hasil wawancara. Siswa memahami tentang *bullying* antara *bullying* verbal dan *bullying* fisik siswa dapat membedakannya, mereka mendapatkan pemahaman dari guru dan juga dari bhabinkamtibmas yang datang ke sekolah. Di SDN Beji 02 tindakan *bullying* yang sering dilakukan oleh siswa adalah *bullying* verbal, dimana siswa melakukan *bullying* dengan cara memanggil nama temannya dengan nama dari orang tuanya, itulah yang paling sering dialami oleh siswa. Hal tersebut dapat memancing siswa untuk melakukan

bullying fisik, dari awalnya hanya saling ejek-ejekan hingga akhirnya melibatkan pertengkaran fisik. Di SDN Beji 02 ada salah satu siswa yang beragama non islam, akan tetapi hal ini tidak menjadi pengaruh terjadinya suatu *bullying* itu artinya bahwa di SDN Beji 02 nilai toleransinya sangatlah tinggi dan siswa menerapkan sikap saling menghargai satu sama lain. Kebanyakan siswa akan melaporkan kepada guru apabila mengalami *bullying* akan tetapi juga ada yang tidak berani melaporkan kepada guru apabila mengalami *bullying*. Menurut siswa, bagi yang melaporkan tindakan *bullying* berarti adalah siswa yang cepu atau pecundang, sehingga mereka memilih untuk melawan apabila mengalami *bullying* dan tidak lapor pada guru. Siswa akan lapor kepada guru apabila pelaku *bullying* terus menerus mengganggunya, saat lapor kepada guru maka pelaku *bullying* akan mendapatkan teguran/hukuman dari guru. Hukuman yang biasa diberikan oleh guru biasanya pelaku diminta untuk membersihkan kamar mandi. Di kelas VI sendiri ada beberapa siswa yang suka berkata kotor, siswa tersebut sudah sering ditegur dan diberikan nasihat oleh guru akan tetapi beberapa kali masih mengucapkan kata kata yang kotor yang kurang sopan. Untuk *bullying* fisik jarang terjadi di kelas VI, hanya hal hal kecil contohnya dorong-dorongan antar siswa dan hanya dianggap bercanda oleh pelaku *bullying*, akan tetapi dari pihak korban merasa dirinya terganggu dengan tindakan tersebut.

e.) Wawancara Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa kelas V yaitu DP dan

DA yang dilaksanakan pada 7 Maret 2024 pada pukul 10.00 sampai dengan 10.30 WIB di ruang guru, didapatkan berupa ringkasan hasil wawancara. Siswa mendapatkan pemahaman tentang *bullying* dari guru kelas mereka, guru memberikan tentang apa saja jenis-jenis *bullying*, dan apa saja dampak dari *bullying*. Selain dari guru mereka juga mendapat pengarahan dari bhabinkamtibmas yang datang ke sekolah. Saat terjadi *bullying* antara pelaku dan korban akan dipanggil oleh guru untuk dimintai keterangan. Setelah mengetahui apa permasalahan dari siswa yang melakukan *bullying*, guru berusaha untuk mendamaikan antara keduanya, guru memberi nasihat dan semangat kepada korban *bullying* dan guru akan memberikan pemahaman kepada pelaku *bullying* bahwa perilaku yang dilakukan adalah tindakan yang kurang baik. Kasus *bullying* yang sering terjadi di kelas V adalah *bullying* verbal dengan cara memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuannya, sama halnya dengan kasus *bullying* yang terjadi di kelas VI. Untuk *bullying* fisik yang terjadi antar siswa biasanya adalah dengan tindakan menarik kerudung temannya yang perempuan selain itu juga ada yang melakukan *bullying* fisik dengan cara menjegal kaki temannya saat berjalan hingga akhirnya terjatuh, dorong-dorongan antar siswa dengan menantang berkelahi dsb.

f.) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari sampai dengan tanggal 18 April 2024 di SDN Beji 02, didapatkan berupa ringkasan hasil observasi. Setiap pagi sebelum memulai

pembelajaran guru selalu memberikan nasihat kepada siswa salah satunya adalah nasihat untuk tidak melakukan *bullying*.

Guru selalu melakukan pengawasan baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun saat istirahat di luar kelas. Guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang positif dan mengurangi resiko terjadinya perilaku *bullying* dengan cara memfasilitasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam penugasan kerja kelompok agar terjalin hubungan yang positif.

Beberapa siswa melakukan *bullying* fisik dengan cara mendorong temannya hal ini terjadi saat jam istirahat di ruang kelas V. Siswa yang mendorong temannya ini kerap mengulangi perbuatannya. *Bullying* verbal dilakukan siswa dengan cara memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, baik nama ibu maupun nama dari bapaknya, dimana hal tersebut terdengar kurang sopan, karena seharusnya orang tua harus dihormati. Siswa yang dipanggil dengan nama orang tuanya merasa tersinggung dan kesal, sehingga merasa emosi dan menimbulkan pertengkaran antar siswa hingga akhirnya terjadi *bullying* fisik.

2) Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis yang disebut triangulasi sumber. Artinya, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap. Setelah mengumpulkan semua informasi tersebut, peneliti menganalisisnya

dengan seksama dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Proses analisis ini melibatkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa serta hasil observasi yang dilakukan di SDN Beji 02 Ungaran Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis peran guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa. Hasil penelitian melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V dan VI, 2 siswa dari kelas V, dan 2 siswa dari kelas VI, serta melakukan observasi di sekolah. Dari hasil tersebut, terdapat beberapa hasil penelitian yang menggambarkan peran guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa :

1. *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* verbal yang terjadi di SDN Beji 02 masih sering terjadi. Dari hasil observasi peneliti masih menemukan masih ada siswa yang sering melakukan *bullying* verbal. Siswa melakukan *bullying* verbal dengan cara mengejek atau menggunakan nama orang tua untuk memanggil korban *bullying*. Selain dari observasi peneliti juga mendapatkan informasi saat melakukan wawancara dengan siswa kelas VI yang diperoleh dari indikator *bullying* verbal dengan soal pertanyaan “Apakah kamu pernah mengejek/diejek oleh teman mu ?” dari narasumber siswa FN menjawab “Iya pernah, dipanggil dengan menggunakan nama bapak saya”. Dari kepala sekolah peneliti juga mendapatkan jawaban yang sama, ketika bertanya “Apakah pernah ada siswa yang diejek/mengejek siswa lain ?” Jawaban dari Ibu

Anna Farida selaku kepala sekolah menjawab “Biasanya saling mengejek, jadi yang terjadi balas-balasan dan biasanya menggunakan nama orang tua, semisal nama anaknya andi dan nama bapaknya parto itu di panggilnya tidak andi, tapi parto, seperti itu”. Peneliti juga mendapat jawaban dari Guru kelas VI, yaitu ibu Riyani Wulan, ketika menjawab pertanyaan dari peneliti “ Adakah siswa yang pernah diejek/mengejek siswa lain ? “ Ibu Riyani Wulan memberikan jawaban “Ada biasanya menggunakan nama orang tua untuk memanggil nama temannya, dan biasanya yang dipanggil merasa tersinggung dan membalasnya”. Dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber memberikan jawaban yang sama bahwa *bullying* verbal masih terjadi disekolah dan yang paling sering terjadi adalah mengejek dengan menggunakan nama orang tua.

2. *Bullying* Fisik

Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* fisik yang terjadi di SDN Beji 02 tergolong masih ringan dan jarang terjadi, tetapi masih ditemukan kasus *bullying* fisik pada siswa. Peneliti menemukan kasus *bullying* fisik yang terjadi pada siswa saat melakukan observasi, yang terjadi yaitu dorong-dorongan. Peneliti juga mendapatkan jawaban dari wawancara dengan siswa dari indikator *bullying* fisik dengan soal pertanyaan “Apakah kamu pernah mendorong/didorong oleh teman mu ? “ jawaban dari DA siswa kelas V memberikan jawaban “ tidak pernah, tapi pernah melihat teman ku didorong “ selain itu jawaban dari siswa MS kelas VI dengan soal yang sama memberikan Jawaban “Pernah di dorong, juga

pernah mendorong“. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah dengan indikator yang sama yaitu *bullying* fisik dengan soal pertanyaan “Apakah pernah ada siswa yang bertngkar dengan dorong-dorongan ?” Jawaban dari kepala sekolah “ Ada, biasanya hanya bercanda dan siswa tidak merasa dia di *bully* jadi dianggap hanya bercanda oleh siswa, tetapi guru tetap mengingatkan dan menegur perbuatan tersebut “. Sedangkan jawaban dari Guru kelas V yaitu Ibu Isyana memberikan jawaban “ Kalua dorong-dorongan biasanya hanya bercanda “. Dari ketiga narasumber peneliti menyimpulkan bahawa kasus *bullying* fisik di SDN Beji 02 masih terjadi, akan tetapi kasusnya tidak terlalu berat dan sangat jarang terjadi.

3. Peran Guru Sebagai Penasihat Dalam Mengatasi *Bullying*

Penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Beji 02 dapat berperan sebagai penasihat yang mampu memberikan nasihat dan motivasi bagi siswa, khususnya untuk siswa yang mengalami *bullying*. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari indikator guru sebagai penasihat dengan pertanyaan “ Apakah guru memberikan pemahaman tentang *bullying* ? “ jawaban dari kepala sekolah, guru dan juga siswa menjawab dengan jawaban yang sama, yaitu bahwa guru di SDN Beji 02 dalam perannya sebagai penasihat memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan *bullying*.

Guru memberikan nasihat tentang *bullying* kepada siswa saat ketika terjadi *bullying*, selain itu guru juga memberikan nasihat ketika di

dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Tindakan guru ketika terjadi *bullying* adalah memanggil siswa yang bersangkutan, yaitu korban dan pelaku *bullying* lalu berdiskusi bersama untuk menyelesaikan masalah. Dalam perannya sebagai penasihat guru bekerjasama dengan Bhabinkamtibmas untuk mengarahkan seluruh siswa SDN Beji 02 untuk tidak melakukan *bullying*. Adanya kerjasama tersebut sangat membantu para guru di sekolah untuk mengarahkan siswa agar tidak melakukan *bullying*, karena siswa cenderung lebih disiplin ketika mendapat arahan dari Bhabinkamtibmas.

4. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Mengatasi *Bullying*

Salah satu contoh guru sebagai teladan adalah dengan menghargai adanya keberagaman. Salah satu penyebab terjadinya *bullying* adalah adanya perbedaan antar siswa entah keberagaman agama, suku maupun keberagaman sifat dan kepribadian. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pneliti, guru di SDN Beji 02 telah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya dengan menunjukkan sikap saling menghargai adanya perbedaan. Dari sikap sikap yang di lakukan oleh guru, siswa juga mengikutinya, siswa di SDN Beji 02 memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan agama, selain dari hasil observasi, peneliti juga mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dalam indikator guru sebagai teladan, dengan pertanyaan wawancara “Bagaiman guru menyikapi keragaman yang ada di sekolah ?” dari narasumber Kepala sekolah dan guru memberikan jawaban yang sama, yaitu saling menghargai adanya

perbedaan. Begitu pula dengan siswa, dari pertanyaan “Jika ada temanmu yang berbeda agama, bagaimana tanggapanmu ?” jawaban yang diberikan oleh siswa, yaitu toleransi dan saling menghargai, itu artinya guru telah memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Dalam mengatasi *bullying* peran guru sebagai teladan dilakukan dengan mencontohkan hal yang baik, tingkah laku yang baik yang sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa dan mampu mencegah terjadinya *bullying*. Teladan yang baik akan membentuk karakter siswa menjadi baik.

5. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi *Bullying*

Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying*, salah satunya adalah dapat menjadi penengah ketika terjadi konflik yang mengakibatkan *bullying*. Guru mampu bersikap adil dan bijak dalam menyelesaikan masalah, dengan cara memfasilitasi siswa yang mengalami *bullying* untuk melapor kepada guru, maka guru akan melakukan *crosscheck* untuk mengetahui kebenarannya dan akan memberikan peringatan maupun hukuman bagi siswa yang melakukan *bullying*. Sekolah juga memfasilitasi *cctv* di setiap ruang kelas untuk membantu guru dalam memecahkan masalah *bullying*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari indikator guru sebagai fasilitator dari pertanyaan “Apakah ada pengawasan lingkungan yang diberikan oleh guru dalam kasus *bullying* ? “ Jawaban dari kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa ada *cctv* di setiap kelas untuk

pengawasan, selain itu dari siswa juga menyampaikan hal yang sama ketika menjawab pertanyaan wawancara “Apakah guru mu sering mengawasi lingkungan sekolah ? “ jawaban dari siswa menjawab “iya, di kelas juga ada cctv untuk mengawasi “.

Sebagai fasilitator guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk tidak melakukan *bullying* salah satu caranya adalah dengan mengusahakan media belajar yang berkaitan dengan *bullying* contohnya dengan menempel poster anti *bullying* di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, peneliti menemukan stiker “Stop *Bullying*” dari papan pengumuman yang ada di sekolah, selain itu juga ada banner yang bertuliskan “keluarga besar SDN Beji 02 berikrar untuk menolak *bullying*, intoleransi dan kekerasan seksual”.

Studi-studi ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan pendidikan yang tepat, pelatihan, dukungan, dan kerjasama antara semua pemangku kepentingan di sekolah, guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, data terkait peran guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa di SDN Beji 02 Ungaran Timur dikumpulkan dari kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, penelitian ini akan mendeskripsikan uraian pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian terkait peran guru dalam mengatasi *bullying* pada

siswa . Pembahasan hasil penelitian tersebut disampaikan sebagai berikut.

1. Peran Guru sebagai Penasihat dalam Mengatasi *Bullying*

Peran guru sebagai penasihat yaitu dimulai dari dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai *bullying*. Dengan nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru setiap hari baik sebelum atau sesudah pembelajaran akan memberikan manfaat bagi siswa untuk menjauhi tindakan *bullying*. Selain itu guru juga mampu menjadi pendengar yang baik terlebih dahulu dalam menerima laporan dari siswa tentang *bullying*, guru akan menyelesaikan masalah *bullying* dengan cara memanggil siswa yang terlibat *bullying* untuk dimintai keterangan perihal apa yang terjadi, lalu guru akan memberikan saran dan nasihat kepada pelaku dan korban setelah mengetahui masalahnya. Setelah diketahui permasalahannya guru akan mencoba mendamaikan keduanya, dengan meminta pelaku untuk tidak melakukan *bullying* lagi, dan memberikan hukuman apabila *bullying* yang dilakukan cukup berat dan meminta korban untuk memaafkan pelaku *bullying* serta tidak membalas perbuatan yang sama. Dalam perannya sebagai penasihat guru dapat memahami perannya dengan baik, salah satu caranya adalah dengan memahami karakter siswanya, jika guru paham dengan karakter siswa maka dengan mudah bagi guru untuk memberikan nasihat, arahan dan bimbingan untuk siswa. Hal itu sesuai dengan pernyataan Selasih (2019:19) bahwa “guru sebagai penasihat, yakni guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didiknya yang mengalami

masalah dan membantu menyelesaikannya”.

2. Peran Guru sebagai Teladan dalam Mengatasi *Bullying*

Dalam menjalankan perannya sebagai teladan untuk mengatasi *bullying* guru memberikan teladan yang dapat dicontoh siswa di kehidupan sehari-hari agar dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dapat mencegah perilaku *bullying* pada siswa. Salah satu contoh teladan yang diterapkan oleh guru SDN Beji 02 adalah dengan mencontohkan sikap saling menghargai satu sama lain. Guru tidak membeda-bedakan antar siswa dan guru memiliki sikap toleransi terhadap adanya perbedaan di sekolah. Guru menjadi tokoh utama yang mampu dijadikan contoh bagi siswa dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Guru mencontohkan hal yang baik, tingkah laku (ucapan dan perbuatan) seorang guru sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya agar menjadi pribadi dengan akhlak mulia. Sebagaimana menurut Hakim (2019:19) adalah “Guru sebagai teladan adalah guru yang memerhatikan sikap dasar, gaya bicara, gaya hidup, cara berpikir dan berperilaku serta mampu mengambil keputusan yang tepat di masa mendatang” .

Guru yang mampu mengimplementasikan perannya dengan baik sebagai teladan akan menjadikan siswa meneladaninya dengan menjadikan dirinya berkarakter siswa yang baik maka akan menghindarkan siswa dari perilaku *bullying*.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Mengatasi *Bullying*

Salah satu fasilitas yang diberikan sekolah untuk mencegah *bullying* adalah dengan selalu memberikan pengawasan kepada siswa, salah satu bentuk pengawasan yang diberikan adalah *cctv* yang ada pada setiap sudut kelas, *cctv* membantu para guru untuk memantau para siswa dalam belajar, karena ketika kelas tidak diawasi oleh guru secara langsung sering ada terjadi masalah *bullying*. Peran guru di SDN Beji 02 sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying* adalah mampu menyelesaikan masalah *bullying* pada siswa. Dengan adanya *cctv* guru dapat mengetahui apa yang terjadi hingga muncul masalah *bullying*. Setelah mengetahui permasalahannya guru akan bertindak dengan cara menumbuhkan hubungan yang positif antara pelaku dan korban *bullying*. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurussama (2019:513) “Guru dalam mengatasi *bullying* sebagai fasilitator yaitu dengan cara penumbuhan hubungan yang positif, mendorong tingkah laku sosial yang baik, dan mengupayakan sumber belajar”.

Dengan mempertemukan siswa yang terlibat *bullying* kemudian meminta siswa yang terlibat untuk saling bermaafan, menegur dan memberi peringatan kepada pelaku dan memberikan semangat kepada korban, agar korban tetap bersemangat dalam belajar. Selain itu sebagai fasilitator guru akan mendorong tingkah laku sosial yang baik dengan menumbuhkan rasa saling menghormati, menyayangi dan menghargai kepada siswa lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Siswa di SDN Beji 02 Ungaran Timur Kabupaten Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru dalam mengatasi *bullying* sebagai penasihat yaitu yang pertama, selalu memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak melakukan *bullying*, selalu mengingatkan siswa dalam hal kebaikan, memberikan penjelasan mengenai *bullying* kepada siswa. Nasihat tersebut diberikan baik secara personal maupun klasikal sehingga nasihat dapat dijadikan pembelajaran bagi semua siswa di kelas.
2. Peran guru sebagai teladan dalam mengatasi *bullying* adalah dengan selalu memberi contoh sikap perilaku yang baik untuk siswanya. Sikap yang baik akan membentuk karakter siswa menjadi baik, sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* dan kasus *bullying* yang ada di sekolah dapat diminimalisir.
3. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying* adalah memberikan tindakan dengan segera ketika terdapat kasus *bullying* dengan mengkonfirmasi masalah yang terjadi kepada pelaku dan korban. Sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying* guru memberikan wewenang

kepada siswa agar dapat melapor ketika mengalami *bullying*. Dengan laporan yang ada guru akan segera menindaklanjuti kasus *bullying* dan segera menyelesaikannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Siswa di SDN Beji 02 Ungaran Timur Kabupaten Semarang maka peneliti mencoba memberikan saran atau masukan yang akan berguna kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam mengatasi *bullying* agar lebih maksimal dapat dilakukan dengan mengadakan program gerakan anti *bullying* disekolah dan memberikan fasilitas untuk guru seperti mengikuti *workshop* mengenai *bullying*. Guru sebagai penasehat saat di sekolah hendaknya membangun komunikasi efektif dengan orang tua siswa, agar orang tua ikut serta dalam mencegah *bullying*.

2. Bagi Siswa

Siswa juga dapat memberikan peran dalam mengatasi *bullying* dengan bersikap *sensitif* dan *responsife* apabila terjadi peristiwa *bullying*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melengkapi hasil penelitian melakukan dengan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengatasi *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, (2023). *Peran Guru Dalam Mencegah Aksi Bullying di SMA NEGERI 1 Jetis Ponorogo*. Skripsi. tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
- Adiyono. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai. Kalimantan Selatan.
- Ariesto, A. (2009).” Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowement”. *Laporan Penelitian*. Depok : Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astuti,W. (2018). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio*.(Doctoral dissertation,Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Astuti. (2022). *Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14, tahun 2005, tentang Guru dan Dosen..*
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, P. Y. A. (2020). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukasi: jurnal pendidikan dasar, 1(1),39.
- Emilda, E. (2022). *Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya*. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5(2), 198–207.
- Fatimatuzzahro, A., & Suseno, M. N. (2017). *Efektivitas Terap Empeti Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Yogyakarta:Jurnal PETIK
- Fajarina, Harjiyanti. 2018. Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDIT LHI. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hakim.(2019). Hubungan Keteladanna Guru Dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN,SDIT,MI,HOMESCHOLING GROUP) Di Bogor .Universitas Ibn Khaldun Bogor .Journal educate
- Hazmi. (2019). *Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*. JOEAI (Journal of Education

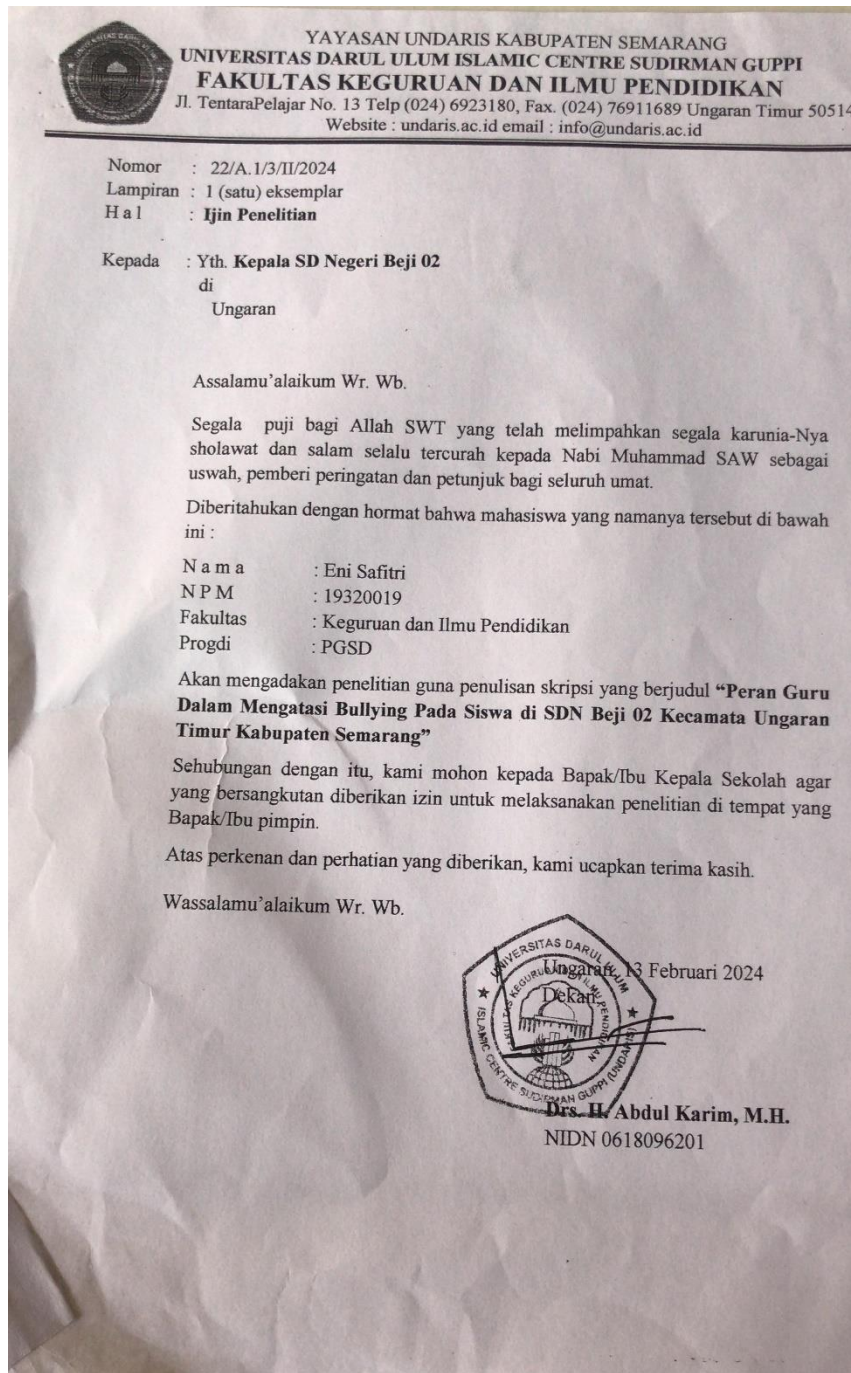
and Instruction).STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh.

- Hejon, V. D., Nuwa, G., & Chotimah, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas VII SMPN 1 ian
- Herjiyanti Fajarina. 2018. Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SDIT LHI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universita Negeri Yogyakarta
- Herliana Nur Aza, Oktaviarii Nourma. 2023. Analisis Verbal Bullying Siswa kelas VI di SDN 1 Bangunjaya. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Universitas Bhineka PGRI Tulungagung Jawa Timur.
- Hertinjung, W. S. (2013). *Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Parenting, 450–458.
- Hopeman,dkk. (2020). *Dampak Bullying Terhadap Sikap sosial Anak Sekolah Dasar*. *Pendasi 4 (1): 62-63*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ihalauw, John J. O. I., 2008. *Kontrstuksi Teori*. Kompas Gramedia,. Jakarta.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). *Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Minsih M, Aninda GD. 2018. *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. *Profesi Pendidik Dasar*. 5(1):20–27.
- Mulawarman. dkk. 2018. Mengurani Bullying verbal melalui konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Pelaku. *Indonesian Journal Of Guidance And Conselin ; 7 (1)*. Universitas negeri Semarang.
- Muntasiroh, L. (2019). *Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SD N Mangonharjo*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Sinektik*, Vol 2 No1, Edisi Juni 2019. ISSN 2620-746X.jurnalsinektik,2(1),106–116.
- Muthmainnah, B.A & Fatimaningrum, A.S. (2014). *Pelatihan Penanganan Bullying pada Anak TK*. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3, 467-477.
- Niyarci, N. (2022). *Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara*. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), pp. 46–55.
- Nurussama. Alfiana. 2019. Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Putri,A. , Ismaya. A., & Fardani. A. 2021 “Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang” ; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 5 (2) 1-796. PGSD FKIP, Universitas Muria Kudus.
- Selasih, N. N. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Era Globalisasi. Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 4(2), 13-22.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, M. (2018) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktualisasikan Nilai- nilai Karakter di SD IT Nur Ihsan Medan. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tanujaya, Chesleh, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein”, Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis, Vol 2, No 1, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.a



Gambar 1
Surat Ijin Penelitian ke SDN Beji 02

Lampiran 1.b


PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN DAN OLARHAGA
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SD NEGERI BEJI 02
KECAMATAN UNGARAN TIMUR


DHARMOTTAMA SATYA PRALIA Alamat : Jl. Sentani No. 1 Kelurahan Beji. Telp. 024-76904815

Nomor : 421.2/156/V/2024
 Lamp : -
 Hal : Keterangan Penelitian

Yth. Dekan FKIP UNRARIS
 Di
 Tempat

Yang Bertanda tangan dibawah ini :
 Nama : Anna Farida Nadliroh, S.Pd
 NIP. : 19791228 200801 2 006
 Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian untuk penulisan skripsi nomor : 22/A.I/3/II/2024
 menerangkan bahwa:
 Nama : Eni Safitri
 NIM : 19320019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi berjudul
“Peran Guru dalam Mengatasi Bullying Pada Siswa di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang” Selama bulan Februari hingga April 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ungaran Timur, 2 Mei 2024
 Mengetahui
 Kepala Sekolah


Anna Farida Nadliroh, S.Pd
 NIP. 19791228 200801 2 006



Gambar 2
Surat Keterangan Penelitian dari SDN Beji 02

Lampiran 2.a

KISI-KISI OBSERVASI PERAN GURU MENGATASI *BULLYING*

Lampiran 2.a

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1	Peran Guru	Guru Sebagai Penasihat	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> Guru mendengar dan mendukung korban <i>bullying</i> Guru segera mengambil tindakan saat terjadi <i>bullying</i> Guru mengajarkan empati kepada siswa dalam bentuk nasihat 	1,2,3,4
		Guru Sebagai Teladan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjadi teladan dalam menghargai keragaman Guru memberi contoh perilaku positif Guru mengajarkan siswa menyelesaikan secara sehat dan konstruktif Guru menunjukkan bagaimana mengatasi konflik dengan bijak 	5,6,7,8
		Guru Sebagai Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Guru menerima pelatihan pengetahuan untuk mengatasi <i>bullying</i> Guru melakukan pengawasan lingkungan sekolah Guru mengkoordinasikan upaya pelaporan Guru memberikan bimbingan mengenai <i>bullying</i> 	9,10,11,12
2	<i>Bullying</i>	<i>Bullying Verbal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menggunakan kata kasar Siswa melakukan penghinaan Siswa mengejek siswa lain Siswa mengancam siswa lain 	13,14,15,16
		<i>Bullying Fisik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memukul atau menendang siswa lain Siswa mendorong siswa lain Siswa merampas barang siswa lain Siswa menganiaya berulang 	17,18,19,20

Lampiran 2.b

KISI-KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN BEJI 02

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1	Peran Guru	Guru Sebagai Penasihat	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> Guru mendengar dan mendukung korban <i>bullying</i> Guru segera mengambil tindakan saat terjadi <i>bullying</i> Guru mengajarkan empati kepada siswa dalam bentuk nasihat 	1,2,3,4
		Guru Sebagai Teladan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjadi teladan dalam menghargai keragaman Guru memberi contoh perilaku positif Guru mengajarkan siswa menyelesaikan secara sehat dan konstruktif Guru menunjukkan bagaimana mengatasi konflik dengan bijak 	5,6,7,8
		Guru Sebagai Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Guru menerima pelatihan pengetahuan untuk mengatasi <i>bullying</i> Guru melakukan pengawasan lingkungan sekolah Guru mengkoordinasikan upaya pelaporan Guru memberikan bimbingan mengenai <i>bullying</i> 	9,10,11,12
2	<i>Bullying</i>	<i>Bullying Verbal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menggunakan kata kasar Siswa melakukan penghinaan Siswa mengejek siswa lain Siswa mengancam siswa lain 	13,14,15,16
		<i>Bullying Fisik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memukul atau menendang siswa lain Siswa mendorong siswa lain Siswa merampas barang siswa lain Siswa menganiaya berulang 	17,18,19,20

Lampiran 2.c

KISI-KISI WAWANCARA GURU SDN BEJI 02

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1	Peran Guru	Guru Sebagai Penasihat	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> Guru mendengar dan mendukung korban <i>bullying</i> Guru segera mengambil tindakan saat terjadi <i>bullying</i> Guru mengajarkan empati kepada siswa dalam bentuk nasihat 	1,2,3,4
		Guru Sebagai Teladan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjadi teladan dalam menghargai keragaman Guru memberi contoh perilaku positif Guru mengajarkan siswa menyelesaikan secara sehat dan konstruktif Guru menunjukkan bagaimana mengatasi konflik dengan bijak 	5,6,7,8
		Guru Sebagai Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Guru menerima pelatihan pengetahuan untuk mengatasi <i>bullying</i> Guru melakukan pengawasan lingkungan sekolah Guru mengkoordinasikan upaya pelaporan Guru memberikan bimbingan mengenai <i>bullying</i> 	9,10,11,12
2	<i>Bullying</i>	<i>Bullying Verbal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menggunakan kata kasar Siswa melakukan penghinaan Siswa mengejek siswa lain Siswa mengancam siswa lain 	13,14,15,16
		<i>Bullying Fisik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memukul atau menendang siswa lain Siswa mendorong siswa lain Siswa merampas barang siswa lain Siswa menganiaya berulang 	17,18,19,20

Lampiran 2.d

KISI-KISI WAWANCARA SISWA SDN BEJI 02

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
1	Peran Guru	Guru Sebagai Penasihat	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> Guru mendengar dan mendukung korban <i>bullying</i> Guru segera mengambil tindakan saat terjadi <i>bullying</i> Guru mengajarkan empati kepada siswa dalam bentuk nasihat 	1,2,3,4
		Guru Sebagai Teladan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjadi teladan dalam menghargai keragaman Guru memberi contoh perilaku positif Guru mengajarkan siswa menyelesaikan secara sehat dan konstruktif Guru menunjukkan bagaimana mengatasi konflik dengan bijak 	5,6,7,8
		Guru Sebagai Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Guru menerima pelatihan pengetahuan untuk mengatasi <i>bullying</i> Guru melakukan pengawasan lingkungan sekolah Guru mengkoordinasikan upaya pelaporan Guru memberikan bimbingan mengenai <i>bullying</i> 	9,10,11,12
2	<i>Bullying</i>	<i>Bullying Verbal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menggunakan kata kasar Siswa melakukan penghinaan Siswa mengejek siswa lain Siswa mengancam siswa lain 	13,14,15,16
		<i>Bullying Fisik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memukul atau menendang siswa lain Siswa mendorong siswa lain Siswa merampas barang siswa lain Siswa menganiaya berulang 	17,18,19,20

Lampiran 3.a

INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk : Pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dibagian bawah tabel (ceklis) dan isikan secara jelas hal-hal penting/menarik di kolom keterangan pada saat melakukan observasi.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI		
		YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Guru memberikan nasihat dan pemahaman tentang <i>bullying</i> kepada siswa			
2	Guru memberikan dukungan kepada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i>			
3	Guru segera mengambil tindakan saat terjadi <i>bullying</i>			
4	Guru mengajarkan empati kepada siswa			
5	Guru menghargai keragaman siswa			
6	Guru memberi contoh perilaku positif			
7	Guru membentuk norma positif siswa			
8	Guru menyelesaikan konflik dengan bijak			
9	Guru menerima pelatihan tentang <i>bullying</i>			
10	Guru melakukan pengawasan lingkungan			
11	Guru segera menindaklanjuti upaya pelaporan			
12	Guru memberikan bimbingan kepada siswa			
13	Siswa menggunakan kata kasar saat berkomunikasi			
14	Siswa menghina siswa lain			
15	Siswa mengejek siswa lain			
16	Siswa mengancam siswa lain			
17	Siswa memukul siswa lain			
18	Siswa mendorong siswa			
19	Siswa merampas barang milik siswa lain			
20	Siswa melakukan penganiayaan berulang			

Lampiran 3.b

CATATAN HASIL OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI		
		YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Guru memberikan nasehat dan pemahaman tentang <i>bullying</i> kepada siswa	✓		Sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran guru selalu memberikan nasehat, salah satunya yang berkaitan dengan <i>bullying</i> .
2	Guru memberikan dukungan kepada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i>	✓		Guru berpihak kepada korban dan menegur atau memberi hukuman kepada pelaku <i>bullying</i>
3	Guru segera mengambil tindakan saat terjadi <i>bullying</i>	✓		Ketika menerima laporan atau melihat langsung kasus <i>bullying</i> guru segera mengatasinya.
4	Guru mengajarkan empati kepada siswa	✓		Memberikan sikap peduli atau perhatian kepada siswa saat melihat siswa kurang bersemangat daalam belajar.
5	Guru menghargai keragaman yang ada di sekolah	✓		Guru tidak membedakan latar belakang antar sesama.
6	Guru memberi contoh sikap perilaku positif	✓		Guru bersikap disiplin, contohnya masuk kelas tepat waktu, guru menghormati terhadap sesama, dsb.
7	Guru membentuk norma positif siswa	✓		Guru memberi tugas kelompok untuk mendorong kerjasama antar siswa.
8	Guru menyelesaikan konflik dengan bijak	✓		Guru memastikan dulu penyebab konflik dan bijak menyelesaikannya.
9	Guru menerima pelatihan tentang		✓	Belum ada pelatihan

	<i>bullying</i>			khusus untuk guru menangani <i>bullying</i> .
10	Guru melakukan pengawasan lingkungan	✓		Tersedia cctv di setiap sudut kelas.
11	Guru segera menindaklanjuti upaya pelaporan	✓		Guru sigap dalam menindaklanjuti laporan.
12	Guru memberikan bimbingan kepada pelaku <i>bullying</i>	✓		Bimbingan dari guru adalah dengan nasihat dan masukkan yang diberikan kepada pelaku.
13	Siswa menggunakan kata kasar saat berkomunikasi	✓		Masih ada beberapa siswa yang melakukannya.
14	Siswa menghina siswa lain	✓		Ada yang melakukan dan menganggap hanya bercanda.
15	Siswa mengejek siswa lain	✓		Ada siswa saling mengejek dengan menggunakan nama orangtuanya.
16	Siswa mengancam siswa lain	✓		Ancamanya adalah tidak ajak berteman karena siswa yang diancam tidak mau menuruti perintah dari pelaku <i>bullying</i> .
17	Siswa memukul siswa lain	✓		Ada yang melakukan karena emosi ada juga yang karena berniat iseng.
18	Siswa mendorong siswa	✓		Ada ketika saat jam istirahat siswa didorong dan dipojokkan di sudut kelas.
19	Siswa merampas barang milik siswa lain		✓	Tidak ada kasus perampasan di sekolah.
20	Siswa melakukan perialku <i>bullying</i> berulang	✓		Ada siswa yang mengulangi perbuatan <i>bullying</i> .

Lampiran 3.c

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kepala sekolah dan guru di SDN Beji 02 memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> kepada siswa?	
2	Apakah kepala sekolah dan guru memberikan dukungan kepada korban <i>bullying</i> ?	
3	Bagaimana tindakan guru saat terjadi <i>bullying</i>	
4	Sebagai penasihat apakah guru mengajarkan empati di sekolah ?	
5	Perihal keragaman yang ada di sekolah,apakah guru menghargai hal tersebut ?	
6	Bagaimanakah contoh perilaku positif guru ?	
7	Apakah guru membentuk norma positif siswa, jika iya, dengan cara apa ?	
8	Bagaimana cara guru mengatasi konflik , apakah bisa datasi dengan bijak ?,	
9	Adakah pelatihan khusus untuk guru dalam mengatasi masalah <i>bullying</i> ?	
10	Bagaimana cara guru melakukan pengawasan lingkungan untuk mencegah <i>bullying</i> ?	

11	Jika ada laporan dari siswa terkait <i>bullying</i> , apakah guru akan menindaklanjuti upaya pelaporan tersebut ?	
12	Dengan cara apa guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai <i>bullying</i> ?	
13	Adakah siswa yang berkata kasar di sekolah ini, jika ada kira-kira apakah penyebabnya ?	
14	Kasus penghinaan/menghina siswa lain apakah pernah dialami oleh siswa ?	
15	Mengejek atau saling ejek apakah pernah dilakukan oleh siswa ketika di sekolah?	
16	Tindakan ancaman apakah pernah terjadi di sekolah?	
17	Apakah pernah ada siswa yang bertengkar dengan saling pukul antar siswa ?	
18	Ketika terjadi pertengkaran apakah siswa melakukan dorong-dorongan antar siswa ?	
19	Untuk kasus perampasan apaka pernah terjadi di sekolah ini ?	
20	Pelaku <i>bullying</i> yang sudah pernah melakukan <i>bullying</i> , apakah pernah mengulangi perbuatannya di sekolah ?	

Lampiran 3.d

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identitas Narasumber

Nama : Anna Farida Nadliroh, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

B. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kepala sekolah dan guru di SDN Beji 02 memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> kepada siswa?	Kami sebagai orang tua di sekolah selalu memberikan nasihat kepada para siswa salah satunya nasihat tentang <i>bullying</i> , dampaknya dan juga bahaya dari <i>bullying</i> .
2	Apakah kepala sekolah dan guru memberikan dukungan kepada korban <i>bullying</i> ?	Dukungan pasti kami berikan agar korban merasa aman dan tidak memiliki trauma apabila mengalami kasus <i>bullying</i> yang berat.
3	Bagaimana tindakan guru saat terjadi <i>bullying</i> ?	Kami bertindak dengan cepat apabila diketahui telah terjadi <i>bullying</i> agar masalah segera terselesaikan, karena sejauh ini kasus <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah kami tidak sampai pada masalah yang berat.
4	Sebagai penasihat apakah guru mengajarkan empati pada siswa ?	Sudah menjadi tugas guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya, maka guru disini mengajarkan sikap saling simpati dan memiliki rasa empati pada siswa.

5	Perihal keragaman yang ada di sekolah, apakah guru menghargai keragaman yang ada di sekolah ?	Iya, karena kami disekolah tentunya tidak semua memiliki hal yang sama, jadi kami memiliki sikap toleransi dan saling menghargai dari banyaknya keragaman yang ada di sekolah.
6	Bagaimanakah cara guru membentuk perilaku positif pada siswa ?	Dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, contohnya sikap 5S, salam, sapa, sopan, santun dan senyum. Dengan sikap sikap tersebut akan menampilkan sikap yang positif pada diri siswa.
7	Apakah guru membentuk norma positif siswa, jika iya dengan cara apa ?	Iya, dengan cara mengajarkan kepada siswa untuk saling kerjasama bisa dalam hal tugas kelompok, tugas piket dsb, selain itu kami juga mengajarkan siswa untuk menghargai adanya perbedaan.
8	Bagaimana cara guru mengatasi konflik, apakah dengan cara bijak untuk menangani kasus <i>bullying</i> ?	Iya, guru disini mengatasi konflik tanpa kekerasan, kami menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama. .
9	Adakah pelatihan khusus untuk mengatasi masalah <i>bullying</i> yang diterima oleh guru ?	Untuk saat ini belum ada pelatihan khusus yang diikuti oleh guru, akan tetapi kami memiliki kerjasama dengan Bhabinkamtibmas untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang <i>bullying</i> .

10	Bagaimana cara guru melakukan pengawasan lingkungan untuk mencegah <i>bullying</i> ?	Disekolah tersedia cctv di setiap sudut kelas untuk membantu para guru dalam pengawasan, namun selain itu guru juga tetap melakukan langsung pengawasan kepada siswa agar dapat mencegah perilaku <i>bullying</i> .
11	Jika ada laporan dari siswa terkait <i>bullying</i> , apakah guru akan menindaklanjuti upaya pelaporan tersebut ?	Saya selaku kepala sekolah memberikan saran kepada bapak ibu guru untuk berdiskusi bersama apabila ada terjadi suatu masalah, salah satunya yang berkaitan dengan <i>bullying</i> .
12	Dengan cara apa guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai <i>bullying</i> ?, apakah ada bimbingan khusus ?	Untuk bimbingan khusus tentang <i>bullying</i> tidak ada, akan tetapi disini para guru sangat sering menasihati siswa agar tidak melakukan <i>bullying</i> .
13	Untuk kasus <i>bullying</i> verbal yang terjadi di sekolah adakah siswa yang berbicara dengan menggunakan kata kasar di sekolah ini ?	Beberapa ada yang berbicara kasar setelah diselidiki faktornya adalah kurangnya perhatian dari orang tua siswa dalam mengawasi pergaulan anak, jadi usia mereka bermain atau kumpul dengan usia yang jauh diatasnya sehingga memberikan pengaruh yang kurang baik untuk anak tersebut.
14	Kasus penghinaan/menghina a apakah pernah dialami oleh siswa ?	Hinaan yang ada biasanya siswa itu menghina fisik, ada di kelas 5 itu siswa badanya gemuk lalu di hina, seperti itu dan guru pun selalu menegur bahwa hal seperti tidak boleh, karena bukan hal

		yang baik karena fisik adalah ciptaan tuhan
15	Mengejek atau slaing ejek apakah pernah dilakukan oleh siswa Ketika di sekoalh ?	Biasanya saling mengejek, jadi yang terjadi balas-balasan dan biasaya menggunakan nama orang tua, semisal nama anaknya andi nama bapaknya parto itu dipanggilnya tidak andi tapi parto,seperti itu.
16	Tindakan ancaman apakah pernah terjadi di sekoalah ?	Untuk kasus ancaman saya belum pernah menemukan kasus dan belum pernah ada laporan dari siswa, sepertinya tidak ada.
17	Apakah ada siswa yang bertengkar dengan saling pukul-pukulan siswa ?, apakah penyebabnya ?	Pukul-pukulan biasanya dialami siswa ketika setelah melakukan <i>bullying</i> verbal, jadi awalnya hanya adu mulut jadi lanjut adu fisik, tapi itu sangat jarang terjadi.
18	Ketika terjadi pertengkaaran adakah siswa yang dorong-dorongan antar siswa ?	Ada dan biasanya hanya bercanda dan siswa tidak merasa dia dibully jadi dianggap hanya bercanda oleh siswa, tetapi guru tetap mengingatkan dan menegur perbuatan tersebut.
19	Untuk kasus perampasan apakah pernah terjadi kasus perampasan barang di sekolah ?	Sejauh ini belum ada kasus tentang perampasan barang.
20	Pelaku <i>bullying</i> yang sudah pernah melakukan <i>bullying</i> , apakah pernah mengulangi perbuatan <i>bullying</i> di sekolah ?	Kalau untuk kasus yang sama masih ada tapi guru juga tidak pernah bosan untuk selalu mengingtkan dan menasihati.

Lampiran 3.e

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

A. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara guru di SDN Beji 02 memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> kepada siswa?	
2	Bagaimanakah bentuk tindakan guru dalam memberikan dukungan kepada korban <i>bullying</i> ?	
3	Bagaimana tindakan guru ketika terjadi <i>bullying</i>	
4	Sebagai penasihat apakah guru mengajarkan empati di sekolah ?	
5	Perihal keragaman yang ada di sekolah, apakah guru menghargai hal tersebut ?	
6	Bagaimanakah contoh perilaku positif guru ?	
7	Apakah guru membentuk norma positif siswa, jika iya, dengan cara apa ?	
8	Bagaimana cara guru mengatasi konflik , apakah bisa datasi dengan bijak ?,	
9	Adakah pelatihan khusus untuk guru dalam mengatasi masalah <i>bullying</i> ?	

10	Bagaimana cara guru melakukan pengawasan lingkungan untuk mencegah <i>bullying</i> ?	
11	Jika ada laporan dari siswa terkait <i>bullying</i> , apakah guru akan menindaklanjuti upaya pelaporan tersebut ?	
12	Dengan cara apa guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai <i>bullying</i> ?	
13	Adakah siswa yang berkata kasar di sekolah ini, jika ada kira-kira apakah penyebabnya ?	
14	Kasus penghinaan/menghina siswa lain apakah pernah dialami oleh siswa ?	
15	Mengejek atau saling ejek apakah pernah dilakukan oleh siswa ketika di sekolah?	
16	Tindakan ancaman apakah pernah terjadi di sekolah?	
17	Apakah pernah ada siswa yang bertengkar dengan saling pukul antar siswa ?	
18	Ketika terjadi pertengkaran apakah siswa melakukan dorong-dorongan antar siswa ?	
19	Untuk kasus perampasan apakah pernah terjadi di sekolah ini ?	
20	Pelaku <i>bullying</i> yang sudah pernah melakukan <i>bullying</i> , apakah pernah mengulangi perbuatannya di sekolah ?	

Lampiran 3.f

HASIL WAWANCARA GURU KELAS VI

A. Identitas Narasumber

Nama : Riyani Wulan. W, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas VI

B. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru di SDN Beji 02 memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> kepada siswa ?	Guru memberikan pemahaman pada siswa baik di jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran karena, karena terkadang siswa melakukan <i>bullying</i> di luar pejaran atau di saat jam istirahat.
2	Bagaimanakah bentuk dukungan ya diberikan oleh guru kepada korban <i>bullying</i> ?	Guru memberikan dukungan dalam bentuk nasehat dan semangat agar siswa merasa dirinya aman dari <i>bullying</i> dan percaya bahwa guru ada untuk memberikan rasa aman dan bisa menjadi orang tua bagi siswa saat berada di sekolah.
3	Apakah guru segera mengambil tindakan saat terjadi <i>bullying</i> ?, Bagaimana tindakan guru ?	Guru segera mengambil tindakan dengan cara meminta siswa yang terlibat <i>bullying</i> untuk mengkonfirmasi dan memeberikan kesempatan kepada mereka untuk menceritakan permasalahannya dan kami akan memberikan pemahaman kepada keduanya, kepada pelaku untuk tidak mengulangi perbutannya dan kepada korban untuk memaafkan dan tidak menyimpan dendam.
4	Sebagai penasihat apakah guru mengajarkan empati kepada siswa ?, bagaimana cara guru mengajarkannya	Kami menanamkan sikap saling peduli kepada sesama, contohnya ketika ada teman yang sakit, siswa bersama-sama datang untuk

		menjenguk.
5	Perihal keragaman yang ada di sekolah apakah guru menghargai keragaman yang ada di sekolah ini ?	Iya kami para guru disini sangat menghargai keragaman, baik dari segi ras, suku dan agama.
6	Apakah guru membentuk perilaku positif pada siswa ?, Bagaiman caranya ?	Iya, kami para guru bersikap disiplin, berkarakter yang baik dan berusaha menjadi teladan yang baik untuk siswa, agar dapat membentuk perilaku positif pada siswa.
7	Apakah guru membentuk norma positif, siswa, dengan cara apa ?	Kami berusaha menanamkan pada diri siswa untuk memiliki norma yang positif, dengan menjadi teladan bagi siswa agar dapat di contoh oleh siswa.
8	Apakah guru dapat menyelesaikan kasus <i>bullying</i> dengan bijak ?	Sampai saat ini guru mampu menyelesaikan masalah dengan bijak, guru mampu menyelesaikan masalah dengan menggunakan solusi yang tepat.
9	Adakah pelatihan khusus yang diterima oleh guru untuk mengatasi masalah <i>bullying</i> ?	Untuk saat ini belum ada pelatihan khusus yang di ikuti oleh guru, akan tetapi sekolah memiliki kerjasama dengan bhabinkamtibmas untuk memberi arahan dan nasihat kepada siswa agar terhindar dari perilaku <i>bullying</i> .
10	Bagaimana bentuk pengawasan lingkungan yang dilakukan oleh guru dalam penanganan kasus <i>bullying</i> ?	Untuk pengawasan, sekolah memberikan cctv di setiap sudut kelas untuk mengawasi aktivitas siswa, selain itu kami juga melakukan pengwasan secara langsung.
11	Ketika ada laporan dari siswa yang berkaitan dengan <i>bullying</i> apakah guru segera menindaklanjuti laporan tersebut ?	Iya kami sebagai guru segera melakukan tindak lanjut atas laporan yang diterima, untuk penangan pertama dengan melakukan crosscheck terlebih dahulu untuk meninjau lebih lanjut.
12	Bentuk dukungan seperti apakah yang diberi guru kepada korban <i>bullying</i> ?	Ada bentuk dukungan yang kami berikan kepada siswa yang mengalami <i>bullying</i> salah satunya dengan memberikan semangat.

13	Pada kasus bullying verbal adakah siswa yang sering berkata kasar di sekolah ini ?	Ada beberapa siswa yang berbicara kasar disini, tapi kami para guru tidak pernah bosan untuk selalu memberikan nasihat kepada siswa agar siswa tidak mengucapkannya.
14	Adakah siswa yang pernah di dihina/menghina siswa lain ?, bagaimanakah bentuk hinaanya ?	Ada hinaannya biasanya adalah menghina bentuk fisik atau body shaming.
15	Adakah siswa yang pernah di ejek/mengejek siswa lain ?, Bagaimana ejekan yang dilakukan oleh siswa ?	Ada biasanya menggunakan nama orang tua untuk memanggil nama temannya, dan biasanya yang dipanggil merasa tersinggung dan membalasnya.
16	Apakah pernah ada siswa yang melakukan ancaman kepada siswa lain ?	Sejauh ini belum pernah ada kasus ancaman yang dialami oleh siswa.
17	Apakah pernah ada kasus siswa yang mengalami pukulan atau siswa saling pukul ? biasanya di sebabkan oleh apa ?	Kalau pukul pukulan itu terjadi karena awalnya ejek ejekan lalu emosi dan akhirnya terjadi perkelahian, biasanya pada siswa laki-laki tetapi sangat jarang terjadi.
18	Ketika terjadi bullying apakah pernah ada siswa yang bertengkar dengan dorong-dorongan antar siswa ?	Ada biasanya dorong-dorongan bercanda tapi nanti ujung-ujungnya bertengkar itu pernah terjadi.
19	Apakah pernah ada laporan dari siswa tentang perampasan barang ?	Untuk kasus perampasan belum pernah ada laporan dari siswa.
20	Apakah pelaku <i>bullying</i> , pernah mengulangi perbuatan <i>bullying</i> di sekolah ?	Iya biasanya di kelas ini pelaku <i>bullying</i> nya ya siswa itu itu saja.

Lampiran 3.g

HASIL WAWANCARA GURU KELAS V

A. Identitas Narasumber

Nama : Isyana Shali Nariya S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas V

B. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah cara guru di SDN Beji 02 memberikan pemahaman tentang <i>bullying</i> kepada siswa?	
2	Apakah kepala sekolah dan guru memberikan dukungan kepada korban <i>bullying</i> ?	
3	Bagaimana tindakan guru saat terjadi <i>bullying</i>	
4	Sebagai penasihat apakah guru mengajarkan empati di sekolah ?	
5	Perihal keragaman yang ada di sekolah,apakah guru menghargai hal tersebut ?	
6	Bagaimanakah contoh perilaku positif guru ?	
7	Apakah guru membentuk norma positif siswa, jika iya, dengan cara apa ?	
8	Bagaimana cara guru mengatasi konflik , apakah bisa datasi dengan bijak ?,	
9	Adakah pelatihan khusus untuk guru dalam mengatasi masalah <i>bullying</i> ?	

10	Bagaimana cara guru melakukan pengawasan lingkungan untuk mencegah <i>bullying</i> ?	
11	Jika ada laporan dari siswa terkait <i>bullying</i> , apakah guru akan menindaklanjuti upaya pelaporan tersebut ?	
12	Dengan cara apa guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai <i>bullying</i> ?	
13	Adakah siswa yang berkata kasar di sekolah ini, jika ada kira-kira apakah penyebabnya ?	
14	Kasus penghinaan/menghina siswa lain apakah pernah dialami oleh siswa ?	
15	Mengejek atau saling ejek apakah pernah dilakukan oleh siswa ketika di sekolah?	
16	Tindakan ancaman apakah pernah terjadi di sekolah?	
17	Apakah pernah ada siswa yang bertengkar dengan saling pukul antar siswa ?	
18	Ketika terjadi pertengkaran apakah siswa melakukan dorong-dorongan antar siswa ?	
19	Untuk kasus perampasan apakah pernah terjadi di sekolah ini ?	
20	Pelaku <i>bullying</i> yang sudah pernah melakukan <i>bullying</i> , apakah pernah mengulangi perbuatannya di sekolah ?	

Lampiran 3.h

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Identitas Narasumber

Nama :

Kelas :

Panduan Menjawab : Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (kenyataan)

B. Daftar Pertanyaan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>bullying</i> ?	
2	Apakah guru mu memberikan dukungan kepada mu ketika ada yang <i>membully</i> ?	
3	Apakah guru mu segera bertindak saat terjadi <i>bullying</i> ?	
4	Apakah kamu pernah di <i>bully</i> ? Bagaimana guru mu mengatasinya ?	
5	Jika ada temanmu yang berbeda agama di sekolah, bagaimana tanggapan mu ?	
6	Apakah guru mu bersikap baik ?	
7	Apakah guru mu mengajarkan sopan santun ?	
8	Bagaimana sikap guru mu jika ada permasalahan <i>bullying</i> dikelasmu ?	
9	Selain dari guru apakah kamu mendapatkan pemahaman tentang <i>bullying</i> dari pihak lain ?	
10	Apakah guru mu sering mengawasi lingkungan sekolah ?	

11	Apakah kamu pernah melaporkan teman mu yang melakukan <i>bullying</i> ?	
12	Apakah guru mu memberi bimbingan tentang <i>bullying</i> ?	
13	Apakah kamu/ teman mu pernah berkata kasar/kotor ?	
14	Apakah kamu pernah menghina/dihina oleh temanmu ?	
15	Apakah kamu pernah mengejek/diejek oleh temanmu ?	
16	Apakah kamu pernah mengancam/diancam oleh teman mu ?	
17	Apakah kamu pernah memukul/dipukul oleh teman mu ?	
18	Apakah kamu pernah mendorong/didorong oleh teman mu ?	
19	Apakah kamu pernah merampas barang milik siswa lain , atau kamu pernah di rampas?	
20	Apakah teman mu yang mengganggu sering mengulangi perbuatannya ?	

Lampiran 3.i

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI

A. Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Shaka

Kelas : VI

Panduan Menjawab : Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (kenyataan).

B. Daftar Pertanyaan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>bullying</i> ?	Mengetahui <i>bullying</i> ada verbal,conrohnya mengejek dan fisik contohnya,memukul, menjegal,dsb.
2	Apakah guru mu memberikan dukungan kepada mu ketika ada yang <i>membully</i> ?	Memberikan dukungan dengan memberikan semangat dan mengabaikan teman yang <i>membully</i> .
3	Apakah guru mu segera bertindak saat terjadi <i>bullying</i> ?	Iya ketika melapor guru langsung memanggil siswa yang melakukan <i>bullying</i> .
4	Apakah guru mu mengajarkan empati ?	Iya guru memberikan nasihat untuk empati kepada teman.
5	Jika ada temanmu yang berbeda agama di sekolah, bagaimana tanggapan mu?	Saling menghormati
6	Apakah guru memberi contoh perilaku positif kepadamu ?	Iya guru memberi contoh untuk disiplin, patuh dengan peraturan di sekolah.

7	Apakah guru mu mengajarkan sopan santun ?	Iya mengajarkan untuk selalu menyapa guru
8	Bagaimana sikap guru mu jika ada permasalahan <i>bullying</i> dikelasmu ?	Menegur dan menghukum isiwa yang melakukan <i>bullying</i>
9	Apakah guru mu memberikan pelajaran yang berkaitan dengan <i>bullying</i> ?	Iya ada pelajaran yang berkaitan dengan <i>bullying</i> .
10	Apakah guru mu melakukan pengawasan disekolah ?	Iya guru melakukan pengawasan kepada kami, dikelas juga ada <i>cctv</i> untuk mengawasi.
11	Apakah kamu pernah melaporkan teman mu yang melakukan <i>bullying</i> ? bagaimana tindakan guru mu untuk mengatasinya ?	Guru segera menindaklanjuti laporan saya dan guru menegur/menghukum pelaku <i>bullying</i> .
12	Apakah guru mu memberi bimbingan tentang <i>bullying</i> ?	Iya memberikan pengetahuan tentang <i>bullying</i> .
13	Apakah kamu/ teman mu pernah berkata kasar/kotor ?	Pernah karena diganggu teman
14	Apakah kamu pernah menghina/dihina oleh temanmu ?	Pernah dihina lalu saya balas dengan menghina balik.
15	Apakah kamu pernah mengejek/diejek oleh temanmu ?	Pernah terkadang diejek tapi saya juga membalas ejekannya.
16	Apakah kamu pernah mengancam atau diancam oleh temanmu ?	Pernah diancam tidak diajak bermain.
17	Apakah kamu pernah memukul/dipukul oleh teman mu ?	Pernah karena dipukul dan saya membalas pukul.
18	Apakah kamu pernah mendorong/didorong oleh teman mu ?	Pernah didorong juga pernah mendorong.
19	Apakah kamu pernah merampas barang milik siswa lain , atau kamu pernah di rampas?	Tidak pernah
20	Apakah kamu sering mengganggu/diganggu oleh teman mu ?	Pernah tapi tidak sering, diganggu oleh orang yang sama.

Lampiran 3.j

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VI

A. Identitas Narasumber

Nama : Febriana Niken

Kelas : VI

Panduan Menjawab : Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (kenyataan)

B. Daftar Pertanyaan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>bullying</i> ?	Iya menegatuhinya, <i>bullying</i> adalah kekerasan di sekolah
2	Apakah guru mu memberikan dukungan kepada mu ketika ada yang <i>membully</i> ?	Guru akan menghukum siswa yang melakukan <i>bullying</i>
3	Apakah guru mu segera bertindak saat terjadi <i>bullying</i> ?	Iya guru akan memanggil ke kantor
4	Apakah guru mengajarkan empati kepada mu ?	Iya guru mengajarkan empati
5	Jika ada temanmu yang berbeda agama di sekolah, bagaimana tanggapan mu?	Akan saling menghormati
6	Apakah guru mu bersikap baik ?	Iya bersikap baik
7	Apakah guru mu mengajarkan sopan santun ?	Iya mengajarkan
8	Bagaimana sikap guru mu jika ada permasalahan <i>bullying</i> dikelasmu ?	Memanggilnya ke ruang guru atau di depan kelas dan ada yang dihukum
9	Apakah kamu mendapatkan pembelajaran yang berkaitan dngan <i>bullying</i> ?	Iya pernah
10	Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh guru mu ?	Iya, kami juga diawasi oleh cctv.

11	Apakah kamu pernah melaporkan teman mu yang melakukan <i>bullying</i> ?	Pernah tapi dulu, sekarang tidak karena sudah dilaporkan masih saja mengganggu.
12	Apakah guru mu memberi bimbingan tentang <i>bullying</i> ?	Pernah dari pak polisi juga memberikan bimbingan tentang <i>bullying</i>
13	Apakah kamu/ teman mu pernah berkata kasar/kotor ?	Tidak pernah, tapi temanku pernah
14	Apakah kamu pernah menghina/dihina oleh temanmu ?	Pernah tapi saya membalas
15	Apakah kamu pernah mengejek/diejek oleh temanmu ?	Iya pernah dipanggil dengan menggunakan nama bapak saya
16	Apakah kamu pernah mengancam/diaancam oleh teman mu ?	Tidak pernah
17	Apakah kamu pernah memukul/dipukul oleh teman mu ?	Tidak pernah
18	Apakah kamu pernah mendorong/didorong oleh teman mu ?	Tidak pernah, tapi ada yang dorong-dorongan di kelas
19	Apakah kamu pernah merampas barang milik siswa lain , atau kamu pernah di rampas?	Tidak pernah
20	Apakah kamu sering diganggu oleh teman mu yang sama secara terus menerus?	Ada yang sering mengganggu.

Lampiran 3.k

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

A. Identitas Narasumber

Nama : Dara Ayu Kinanthi

Kelas : V

Panduan Menjawab : Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (kenyataan)

B. Daftar Pertanyaan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>bullying</i> ?	Iya <i>bullying</i> adalah kekerasan disekolah yang tidak boleh dilakukan
2	Apakah guru mu memberikan dukungan kepada mu ketika ada yang <i>membully</i> ?	Guru menghukum siswa yang melakukan <i>bully</i> .
3	Apakah guru mu segera bertindak saat terjadi <i>bullying</i> ?	Iya langsung bertindak menghampiri.
4	Apakah kamu pernah di <i>bully</i> ? Bagaimana guru mu mengatasinya ?	Guru menghukum siswa yang <i>membully</i> .
5	Jika ada temanmu yang berbeda agama di sekolah, bagaimana tanggapan mu ?	Toleransi kepada sesama
6	Apakah guru mu bersikap baik ?	Iya guru bersikap baik
7	Apakah guru mu mengajarkan sopan santun ?	Iya kami diajarkan sopan santun
8	Bagaimana sikap guru mu jika ada permasalahan <i>bullying</i> dikelasmu ?	Segera menyelesaikannya
9	Apakah ada pembelajaran yang berkaitan dengan <i>bullying</i> ?	Iya ada
10	Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh guru mu ?	Ada pengawasan langsung oleh guru, ada juga cctv. di kelas.

11	Apakah kamu pernah melaporkan teman mu yang melakukan <i>bullying</i> ?	Iya saya melaporkan kepada guru apabila ada yang mengganggu dikelas.
12	Apakah guru mu memberi bimbingan tentang <i>bullying</i> ?	Iya dari pak polisi juga pernah datang ke sekolah untuk memeberikan bimbingan tentang <i>bullying</i> .
13	Apakah kamu/ teman mu pernah berkata kasar/kotor ?	Pernah ada yang berkata kotor dikelas.
14	Apakah kamu pernah menghina/dihina oleh temanmu ?	Pernah saat istirahat dikata-katain.
15	Apakah kamu pernah mengejek/diejek oleh temanmu ?	Pernah dipanngil dengan nama bapak saya, dan saya tidak suka.
16	Apakah kamu pernah mengancam/diancam oleh teman mu ?	Tidak pernah
17	Apakah kamu pernah memukul/dipukul oleh teman mu ?	Tidak pernah,tapi dikelas ada yang pukul-pukulan
18	Apakah kamu pernah mendorong/didorong oleh teman mu ?	Tidak pernah
19	Apakah kamu pernah merampas barang milik siswa lain , atau kamu pernah di rampas?	Tidak pernah
20	Apakah kamu diganggu oleh teman mu yang sama?	Pernah tapi tidak sering

Lampiran 3.1

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

A. Identitas Narasumber

Nama : Dian Ayu Rosanti

Kelas : V

Panduan Menjawab : Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (kenyataan)

B. Daftar Pertanyaan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>bullying</i> ?	Mengetahui, <i>bullying</i> adalah tindakan yang mengganggu teman.
2	Apakah guru mu memberikan dukungan kepada mu ketika ada yang <i>membully</i> ?	Iya memberikan dukungan.
3	Apakah guru mu segera bertindak saat terjadi <i>bullying</i> ?	Bertindak ketika ada yang melakukan <i>bullying</i> .
4	Apakah kamu pernah di <i>bully</i> ? Bagaimana guru mu mengatasinya ?	Guru menghampiri siswa dan dibawa ke kantor untuk diberi nasihat.
5	Jika ada temanmu yang berbeda agama di sekolah, bagaimana tanggapan mu ?	Saling menghargai sesama teman.
6	Apakah guru mu bersikap baik ?	Iya bersikap baik
7	Apakah guru mu mengajarkan sopan santun ?	Mengajarkan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
8	Bagaimana sikap guru mu jika ada permasalahan <i>bullying</i> dikelasmu ?	Guru memanggil siswa yang melakukan <i>bullying</i>
9	Apakah ada pelajaran yang berkaitan dengan <i>bullying</i>	Iya ada
10	Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh guru mu ?	Ada pengawasan yang dilakukan oleh guru, ada juga, cctv di kelas untuk mengawasi.

11	Apakah kamu pernah melaporkan teman mu yang melakukan <i>bullying</i> ?	Iya melaporkan kepada guru.
12	Apakah guru mu memberi bimbingan tentang <i>bullying</i> ?	Iya guru melarang untuk melakukan <i>bullying</i> dan selalu mengingatkan untuk bersikap baik.
13	Apakah kamu/ teman mu pernah berkata kasar/kotor ?	Pernah, tetapi temanku juga pernah.
14	Apakah kamu pernah menghina/dihina oleh temanmu ?	Pernah dihina dan juga pernah menghina
15	Apakah kamu pernah mengejek/diejek oleh temanmu ?	Pernah diejek juga pernah mengejek
16	Apakah kamu pernah mengancam /di ancam oleh teman mu ?	Tidak pernah
17	Apakah kamu pernah memukul/dipukul oleh teman mu ?	Tidak pernah
18	Apakah kamu pernah mendorong/didorong oleh teman mu ?	Tidak pernah, tapi pernah melihat temanku didorong
19	Apakah kamu pernah merampas barang milik siswa lain , atau kamu pernah di rampas?	Tidak pernah
20	Apakah kamu sering diganggu oleh teman mu yang sama terus menerus ?	Pernah, tetapi jarang.

Lampiran 4

DOKUMENTASI LAPANGAN

Gambar 1

Wawancara Kepala Sekolah SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2

Wawancara Guru Kelas VI SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3
Wawancara Guru Kelas V SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4
Wawancara Siswa Kelas VI SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 5
Wawancara Siswa Kelas VI SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6
Wawancara Siswa Kelas V SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7

Wawancara Siswa Kelas V SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 8

Observasi di Kelas VI SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 9
Observasi di Kelas V SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 10
Observasi di Kelas V SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 11
Observasi di Halaman SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 12
Spanduk tentang *bullying* SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 13
Papan Pengumuman dan madding di SDN Beji 02 Ungaran Timur
Sumber : Dokumentasi Pribadi

KARTU BIMBINGAN MAHASISWA

KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNDARIS

Nama Mahasiswa : Feni Sapitri
 NPM : 19920019
 Program Studi : PasO
 Pembimbing Utama : Pr. Sutarna, M.Pd
 Pembimbing Pendamping : Nimas Puspitasari, M.Pd

Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying pada siswa di
 SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten
 Semarang

NO	TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TD. TANGAN PEMBIMBING
1	4-2-2023	Bimbingan bab # 3	[Signature]
2	11-8-2023	Bimbuyn bab 1-3	[Signature]
3	11-9-2023	bab 1-3	[Signature]
4	15-9-2023	bab 1-3	[Signature]
5	21-9-2023	Proposal	[Signature]
6	25-9-2023	Proposal	[Signature]
7	30/9-2023	Persetujuan Proposal	[Signature]
8	3/10-2023	Campiran	[Signature]
9	5/10-2023	acc proposal	[Signature]
10	30/10-2023	Revisi proposal	[Signature]
11	23-11-23	Revisi sempoa bab I & II	[Signature]
12	7-12-23	Acc parbaiki	[Signature]
13	15-01-24	Acc proposal → lanjutan	[Signature]
14	5-02-24	Persetujuan Proposal	[Signature]
15	12-02-24	Acc → penulisan	[Signature]




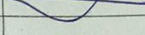
Mengetahui:
Ketua Program Studi,

[Signature]
(..... Nimas Puspitasari)

**KARTU BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS**

Nama Mahasiswa : Eni Sapti
 NPM : 19320019
 Program Studi : PASD
 Pembimbing Utama : Dr. Sutomo, M.Pd
 Pembimbing Pendamping : Nimas Puspitasari, M.Pd

Judul : Pesan Guru Dalam Mengatasi Bullying pada Siswa di SDN Beji 02
Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

NO	TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TD. TANGAN PEMBIMBING
1	30-04-2024	Bab 1-5, Lembaran	
2	3-5-2024	Bab 1-5, Lembaran	
3	13-5-2024	See Skripsi Bab 1 - Lembaran	
4	24-5-2024	Persetujuan Skripsi	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eni Safitri, lahir di Ngawi pada tanggal 17 Juni 1999. Putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri, bapak Sukamdi dan ibu Partini. Ia beralamat domisili di Dusun Kutan Rt.04/Rw.02 Desa Randugunting, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Ia menempuh pendidikan formal dari Sekolah Dasar di SDN Jeblogan 2 Kecamatan Paron pada tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Paron dari Tahun 2011-2014, SMK PGRI 6 NGAWI dari Tahun 2014-2017 dan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dari Tahun 2019. Setelah lulus SMK ia memutuskan untuk bekerja merantau di Semarang pada tahun 2018. Setelah bekerja selama satu tahun akhirnya ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan dengan mengambil kelas karyawan. Selama kuliah ia membagi waktu untuk kuliah dan juga untuk bekerja. Ia bekerja di salah satu PT di Semarang. Selama masa kuliah ia juga aktif dalam UKM Pencak Silat (PSHT) di kampus dan menjabat sebagai Bendahara Komisariat.